

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas pada proses pengambilan data awal di SDN Cikawung Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang bulan Februari 2015, peneliti terlebih dahulu harus memahami deskripsi masalah pembelajaran yang akan dicari solusinya.

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Tahapan yang akan dilalui adalah dengan melakukan observasi awal yang bertujuan untuk mendapatkan data awal atau gambaran awal tentang gerak dasar pada pembelajaran lompat jauh siswa sebelum diadakan perencanaan dan tindakan penelitian. Hasil yang diperoleh yaitu kurang keaktifan siswa terhadap materi lompat jauh sebab pembelajaran yang monoton dalam penyajian materi pembelajaran. Siswa kurang memahami gerak dasar lompat jauh sehingga sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan kurangnya percaya diri sehingga siswa merasa takut untuk melakukan tolakan lompat jauh. Kurang keaktifan siswa terhadap materi lompat jauh sebab pembelajaran yang monoton dalam penyajian materi pembelajaran. Siswa kurang memahami gerak dasar lompat jauh sehingga sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan kurangnya percaya diri sehingga siswa merasa takut untuk melakukan lompat jauh.

Subyek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah pada siswa SDN Cikawung kelas V yang berjumlah 39 orang, siswa perempuan berjumlah 19 orang dan siswa laki-laki berjumlah 20 orang.

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan tahap penelitian atau observasi pendahuluan untuk memperoleh data awal pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan kegiatan berupa tes praktik lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas V SDN Cikawung.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada kelas V SDN Cikawung siswa yang mampu melakukan lompat jauh 20,51% atau 8 siswa selebihnya sekitar 79,49% atau 31 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Atau dapat dikatakan tingkat ketidaklulusannya yaitu mencapai 80% dari jumlah siswa 39 orang.

Tugas peneliti pada proses pengambilan data awal adalah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut didiskusikan dengan mitra peneliti yang bersangkutan sebagai bahan analisis dan refleksi pada tahap pembelajaran selanjutnya. Hasil pembahasan/diskusi tersebut oleh peneliti dijadikan bahan penelitian tindakan kelas. Adapun pemaparan datanya sebagai berikut.

1. Hasil observasi perencanaan pembelajaran

Pada perencanaan disini tugas peneliti adalah mengobservasi dengan cara menganalisis kurikulum Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar tentang keterampilan dasar salah satu nomor atletik yang dalam hal ini adalah lompat jauh gaya jongkok. Kemudian menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru pejas SDN Cikawung dengan materi pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak.

Setelah dianalisis ternyata ditemukan dalam RPP yang dibuat hasilnya belum maksimal, ini terlihat dari belum sesuainya antara indikator dengan tujuan pembelajaran, dan pada kegiatan inti guru hanya memberikan teknik komando saja tanpa memberikan demonstrasi terlebih dahulu. Kemudian evaluasi pembelajaran tidak berorientasi kepada tujuan pembelajaran kognitif, psikomotor dan afektif sehingga masih perlu ditingkatkan lagi dalam perencanaan pembelajarannya. Adapun data awal hasil observasi perencanaan pembelajaran menggunakan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1) dijabarkan ke dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Data Awal Observasi Perencanaan Pembelajaran Kinerja Guru

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek yang Dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1.	Rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh		√						
2.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh		√						
3.	Kejelasan cakupan rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh		√						
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√						
	Jumlah				8				
	Persentase				50%		√		
B.	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran lompat jauh		√						
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran lompat jauh		√						
3.	Memilih sumber belajar		√						
4.	Memilih metode belajar menggunakan permainan lompat katak		√						
	Jumlah				8				
	Persentase				50%		√		
C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran		√						
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√						
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√					
4.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√					
5.	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik		√						
	Jumlah				12				
	Persentase				60%			√	
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian		√						
2.	Membuat alat penilaian		√						
3.	Menentukan kriteria penilaian		√						
	Jumlah				6				
	Persentase				50%		√		
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
1.	Kebersihan dan kerapian		√						
2.	Penggunaan bahasa tulis		√						
	Jumlah				4				
	Persentase				50%		√		
	TOTAL PERSENTASE								52%

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh perumusan tujuan pembelajaran mencapai 50%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 50%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 60%, merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 50%, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai 50%. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator perencanaan baru mencapai 52% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga memerlukan adanya perbaikan agar mencapai hasil yang maksimal.

Dalam permasalahan yang ada pada pembelajaran diatas bisa dilihat dari penjelasan setiap aspek dalam IPKG 1, yaitu dalam merumuskan pembelajaran nilai persentasinya masih kurang, hal tersebut karena dalam pembuatan rumusan

tujuan pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak diukur dengan kondisi dan kriteria keberhasilan siswa.

Dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), metode pembelajaran dan sumber pembelajaran juga masih kurang dari target, hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran yang menarik minat siswa dan mampu membantu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam memilih sumber belajar guru tidak mencari sumber lain yang digunakan hanya buku-buku penjas yang tersedia disekolah. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menggunakan metode permainan melainkan hanya bersifat komando sehingga berakibat pada menyempitkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan beraktifitas dalam pembelajaran.

Selain itu dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran lompat jauh gaya jongkok yang dituangkan sama sekali tidak mengarah kepada prinsip psikologis yang dapat menumbuhkan keberanian, disiplin dan percaya diri siswa. Hal demikian akan membuat siswa merasa takut, tidak leluasa dan pembelajaran terkesan monoton.

Kemudian evaluasi merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian masih mendapatkan hasil yang kurang karena guru dalam menilai siswa hanya menggunakan penilaian aspek psikomotornya saja tidak berorientasi kepada tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan melihat beberapa kekurangan dalam komponen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, maka peneliti mengambil simpulan bahwa pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas V SDN Cikawung Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang perlu perbaikan di siklus I.

2. Hasil observasi Pelaksanaan kinerja guru

Peneliti pada pengambilan data awal disini bertugas sebagai observer, observasi dilakukan pada saat pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data awal pelaksanaan pembelajaran menggunakan IPKG 2. Setelah dilakukannya observasi didapatkan masalah dalam pembelajaran yang

berlangsung. berikut adalah hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tertera dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Data Awal Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A	Pra Pembelajaran Lompat Jauh								
1	Kesiapan sarana, prasarana, alat, dan media pembelajaran		√						
2	Memeriksa kesiapan siswa		√						
	Jumlah			4					
	Persentase			50%			√		
B	Membuka Pembelajaran Lompat Jauh								
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan		√						
2	Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√					
	Jumlah			5					
	Persentase			62,5%				√	
C	Mengelola Inti Pembelajaran Lompat Jauh								
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan materi		√						
2	Mengenal respon dan pertanyaan siswa		√						
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan			√					
4	Memacu dan memelihara ketertiban siswa			√					
5	Memantapkan penguasaan gerak siswa		√						
	Jumlah			12					
	Persentase			60%				√	
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas Lompat Jauh								
1	Merangkai gerakan		√						
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak		√						
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak		√						
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√					
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran		√						
	Jumlah			11					
	Persentase			55%				√	
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Lompat Jauh								
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran		√						
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		√						
	Jumlah			4					
	Persentase			50%			√		
F	Kesan Umum Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Lompat Jauh								
1	Keefektifan proses pembelajaran		√						
2	Penampilan guru dalam pembelajaran		√						
	Jumlah			4					
	Persentase			50%			√		
PERSENTASE DATA AWAL					54,58 %				

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh pra pembelajaran mencapai 50%, membuka pembelajaran mencapai 62,5%, mengelola inti pembelajaran mencapai 60%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas mencapai 55%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 50%, dan kesan umum kinerja guru mencapai 50%.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan penampilan guru dalam pembelajaran dengan jumlah skor yang di dapat dari semua aspek yang dilaksanakan adalah 54,58% dari keseluruhan aspek yang ditetapkan. Jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga memerlukan adanya perbaikan agar mencapai hasil yang maksimal.

Permasalahan pada aktivitas guru yang telah dilakukan guru masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Pada aspek pra pembelajaran kesiapan guru kurang memfasilitasi siswa dalam belajar lompat jauh gaya jongkok sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar siswa. Kurangnya alat dan media pembelajaran yang dipakai pada saat di lapangan sebagai alat bantu siswa dalam belajar lompat jauh gaya jogkok. Sebab keberadaan fasilitas yang ada di sekolah yang kurang memadai.

Ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, guru kurang melakukan apersepsi seperti melakukan pemanasannya terlalu banyak serta menghabiskan banyak waktu dan pemberian materi sebelum melakukan kegiatan inti guru terlalu singkat tentang materi lompat jauh gaya jongkok. Sehingga murid masih kurang jelas tentang materi lompat jauh gaya jongkok. Guru kurang begitu jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran lompat jauh gaya jongkok sehingga masih banyak siswa yang kesulitan dalam gerakan mulai dari sikap awalan sampai sikap akhir pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. masih banyak siswa yang mengobrol dan bercanda pada saat pembelajaran berlangsung.

Ketika evaluasi guru kesulitan untuk memberikan penilaian dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga penilaian hanya dilakukan diakhir pembelajaran. Kesan umum kinerja guru terhadap pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok berdasarkan hasil observasi masih kurang, karena kurang efektifnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas V SDN Cikawung Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang perlu perbaikan di siklus I. Berikut ini dapat terlihat pada diagram perbandingan data awal pelaksanaan pembelajaran dengan target yang telah ditentukan.

3. Hasil observasi aktifitas siswa

Peneliti pada saat pengambilan data awal aktivitas siswa bertugas sebagai observer yang mengobservasi aktivitas siswa pada saat proses KBM pelajaran pendidikan jasmani dengan materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Berdasarkan observasi aktivitas siswa dalam praktik lompat jauh gaya jongkok yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat rendah. Setelah diamati ternyata masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada aktivitas siswa ini terjadi karena dampak dari kinerja guru, dimana pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dimulai dari sikap awal dalam memulai kegiatan pemanasan, kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran dan sikap akhir dalam memperagakan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berikut data awal aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Table 4.3
Format Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Kategori				
		Disiplin			Percaya Diri			Kerjasama				B	C	K		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1	Adi Supriadi			√			√			√			6		√	
2	Ai Rosita		√				√			√			6		√	
3	Alatif Nurullah			√	√					√			6		√	
4	Aldi Sukmana		√					√				√	8	√		
5	Ali Akbar N	√			√			√					3			√
6	Andini			√			√			√			7	√		
7	Asep Sunarya		√				√			√			6		√	
8	Cici Siti Alia		√		√					√			4		√	
9	Deden			√			√					√	8	√		
10	Desi Apriani	√				√				√			3			√
11	Dewi Sartika		√				√			√			6		√	
12	Desi Nurhayati		√				√			√			5		√	
13	Eli Puspitasari	√			√					√			3			√
14	Gilang Candra T			√			√			√			7	√		
15	Leni Laelasari	√				√				√			3			√
16	Lia Destiana	√					√			√			4		√	
17	Mia Resmiati		√			√				√			5		√	
18	Miftah Ali Jaya			√				√		√			8	√		
19	M. Agung S		√				√			√			6		√	
20	Nisa Wali M		√				√			√			5		√	
21	Padilah	√			√					√			3			√
22	Rahma Purwanti			√			√			√			6		√	
23	Randi Nugraha	√					√			√			5		√	
24	Rani Susilawati		√		√					√			4		√	
25	Reski Paturahman		√				√			√			6		√	
26	Rika Kartika	√			√					√			3			√
27	Rismaya		√				√			√			6		√	
28	Riva Ikhsanul A		√				√			√			6		√	
29	Sansan Sunarya	√			√					√			3			√
30	Sindi Nurlatmi		√		√					√			6		√	

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Kategori		
		Disiplin			Percaya Diri			Kerjasama				1	2	3
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
31	Siti Komariah		√		√			√			6		√	
32	Tata Dikri M			√		√				√	8	√		
33	Wanda Rahayu		√			√			√		6		√	
34	Winarno Wijaya			√		√			√		7	√		
35	Yeni Nuranifah	√			√			√			3			√
36	Yulia Enam M	√			√			√			3			√
37	Wati Karwati		√		√			√			4		√	
38	Angga		√			√			√		6		√	
39	Hendra		√			√			√		6		√	
Jumlah		11	19	9	16	21	2	19	17	3		7	23	9
Persentase %		18,20	48,71	23,07	41,02	53,84	5,1	48,71	43,58	7,69		17,94	58,97	23,07

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui pada aspek disiplin terdapat 11 siswa (18,20%) yang mendapat skor 1, 19 siswa (48,71%) yang mendapat skor 2, dan 9 siswa (23,07%) mendapat skor 3. Kemudian untuk aspek percaya diri, terdapat 16 siswa (41,02%) yang mendapat skor 1, 21 siswa (53,84%) mendapat skor 2, dan 2 siswa (5,1%) yang mendapat skor 3, dan Untuk aspek kerjasama terdapat 19 siswa (48,71%) yang mendapat skor 1, 17 siswa (43,58%) mendapatkan skor 2, dan 3 siswa (7,69%) mendapatkan skor 3. Berdasarkan data yang diperoleh maka tafsirannya adalah 9 siswa (23,07%) mendapat nilai kurang, 23 siswa (58,97%) mendapatkan nilai cukup, dan 7 siswa (17,94%) mendapat nilai baik.

Dari tabel di atas diperoleh kesimpulan, bahwa dalam aspek disiplin masih banyak siswa yang susah diatur dan mengganggu temannya, dalam aspek percaya diri kurangnya percaya diri sehingga siswa merasa takut untuk melakukan tolakan lompat jauh, dan dalam aspek keberanian siswa yang belum berani untuk melompat sepenuhnya, diantaranya siswa sudah melakukan awalan dengan berlari tetapi tiba-tiba berhenti setelah berada didepan papan tolakan yang seharusnya melakukan tumpuan untuk melompat, ada juga siswa yang cuma berlari dan melangkah.

Nilai aktivitas siswa yang masih rendah tidak lain karena kinerja guru yang kurang memfasilitasi siswa. dari 39 orang siswa kelas V SDN Cikawung Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok perlu mengalami perbaikan di siklus I. Untuk lebih jelasnya lagi.

4. Hasil observasi belajar siswa

Berdasarkan observasi hasil belajar dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dikatakan belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya penekanan gerakan-gerakan terhadap gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, dan siswa merasa bosan karena pembelajarannya tidak bervariasi. Hasil pembelajaran lompat jauh kurang optimal hal ini bisa dilihat dari hasil praktek lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas V SDN Cikawung yang berjumlah 39 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Bisa dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Data dan Hasil Tes Awal Lompat Jauh Gaya Jongkok

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Nilai	Ket.	
		Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Adi Supriadi	√				√				√				√				4	25		√
2	Ai Rosita		√				√				√				√			7	44		√
3	Alatif N		√			√					√			√				5	31		√
4	Aldi Sukma			√					√			√				√		12	75	√	
5	Ali Akbar N			√				√			√					√		12	75	√	
6	Andini		√				√				√				√			7	44		√
7	Asep Sunarya		√				√				√					√		9	56		√
8	Cici Siti Alia	√				√					√				√			4	25		√
9	Deden			√				√			√					√		11	69		√
10	Desi Apriani	√				√					√				√			4	25		√
11	Dewi Sartika		√				√				√				√			7	44		√
12	Desi Nu	√				√					√				√			4	25		√
13	Eli Puspit	√				√					√				√			4	25		√
14	Gilang C			√				√				√				√		12	75	√	
15	Leni L	√				√					√				√			4	25		
16	Lia Destiana	√				√					√				√			4	25		
17	Mia Resmiati			√				√			√					√		12	75	√	
18	Miftah Ali			√				√			√				√			12	75	√	
19	M. Agung S			√				√			√				√			13	81	√	
20	Nisa Wali M	√				√					√				√			4	25		
21	Padilah			√				√			√				√			12	75	√	
22	Rahma	√				√					√				√			4	25		
23	Randi N			√				√			√					√		13	81	√	
24	Rani S		√				√				√				√			7	44		√
25	Reski P		√				√				√				√			7	44		√
26	Rika Kartika		√				√				√				√			7	44		√
27	Rismaya		√				√				√				√			8	50		√
28	Riva I. A	√				√					√				√			4	25		√
29	Sansan S			√				√			√				√			12	75	√	
30	Sindi N	√				√					√				√			4	25		√
31	Siti Komariah	√				√					√				√			4	25		√
32	Tata Dikri M		√				√				√				√			8	50		√
33	Wanda R	√				√					√				√			4	25		√
34	Winarno W		√				√				√				√			7	44		√
35	Yeni N	√				√					√				√			4	25		√
36	Yulia E	√				√					√				√			4	25		√
37	Wati Karwati		√				√				√				√			5	31		√
38	Angga		√				√				√				√			8	50		√
39	Hendra	√				√					√				√			4	25		√
Jumlah		16	13	8	2	18	11	8	2	26	7	6	0	18	8	11	2	277	1,744	8	31
Persentase (%)		41	33,33	20,51	5,1	46,15	28,2	20,51	5,1	66,67	17,9	15,38	0	46,15	20,51	28,2	5,1			20,51	79,49

Berdasarkan tabel diketahui bahwa siswa yang mampu melakukan lompat jauh 20,51% atau 8 siswa selebihnya sekitar 79,49% atau 31 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Atau dapat dikatakan tingkat ketidaklulusannya yaitu mencapai 80% dari jumlah siswa 39 orang. Dalam aspek awalan siswa tidak mengetahui bagaimana sikap awalan saatau ancang-ancang untuk melakukan lompat jauh, siswa hanya berlari lalu menolak didepan papan tolakan. Dalam sikap tolakan siswa tidak mengetahui gerak dasar sikap tolakan dalam lompat jauh sehingga belum menghasilkan sikap melayang yang diharapkan dan sikap pendaratan yang sesuai dengan gerak dasar lompat jauh. Siswa kesulitan dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sehingga siswa tidak dapat melakukan lompat jauh gaya jongkok dengan baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok masih rendah dari target yang ditentukan yaitu 80 % dalam pembelajaran. Untuk itu hasil belajar siswa perlu mengalami perbaikan di siklus I.

5. Paparan data awal hasil wawancara

Data hasil wawancara diperoleh melalui tanya jawab dengan guru dan juga siswa mengenai pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Dari hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran guru tidak menggunakan metode dalam mengajar sehingga pembelajaran tidak efektif. Selain itu sarana dan prasarana disekolah kurang memadai sehingga guru kesulitan untuk memodifikasi pembelajaran, Selain itu pembelajaran yang dilakukan guru tidak sesuai dengan karakter anak SD, guru disini hanya menyuruh siswa untuk melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok secara bergantian menggunakan matras tanpa adanya pembelajaran kedalam permainan, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak tereksplor dan siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang monoton.

Dalam wawancara dengan siswa, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa siswa ingin sekali belajar menggunakan permainan namun dengan pembelajaran yang monoton membuat siswa jenuh dan malas mengikuti pembelajaran. Sedangkan dalam keterampilan siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya

jongkok masih belum terbiasa dan kesulitan dalam melakukan gerakan yang benar.

6. Paparan catatan lapangan data awal

Data hasil catatan lapangan dilakukan sesuai data empiris mengenai hal-hal yang penting dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, catatan lapangan ini sangat penting karena data yang diperoleh merupakan data yang tidak bisa dilakukan menggunakan instrumen yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti mencatat hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran, dalam kegiatan awal pemanasan masih banyak siswa yang tidak benar dalam melakukan gerakan pemanasan, gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang seharusnya karena siswa malas dalam melakukan gerakan pemanasan, guru tidak mengawasi, menegur dan meluruskan dalam kegiatan pemanasan cenderung hanya berdiri didepan barisan siswa.

7. Analisis dan Refleksi Data Awal

Pada tahap analisis dan refleksi data awal diperoleh dari hasil diskusi peneliti dengan observer setelah pembelajaran berakhir. Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok ternyata hasilnya kurang maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas V tidak menguasai lompat jauh gaya jongkok. Seperti dijelaskan pada paparan data awal, bahwa realisasi pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok masih perlu diperbaiki.

Hal ini dikarenakan pengemasan pembelajaran kurang menarik, sehingga banyak siswa yang kurang aktif, dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar yang menginginkan adanya unsur turnamen / pertandingan.

Dari keseluruhan data awal Perencanaan pembelajaran, Hasil observasi kinerja guru, Aktivitas siswa, dan Hasil belajar. Maka dapat diketahui rekapitulasi dari data awal keseluruhan yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Persentase Data Awal

No	Aspek Observasi	Tercapai	Target
1	Perencanaan Pembelajaran	52%	90%
2	Kinerja Guru	58,75%	90%
3	Aktivitas Siswa	17,94%	90%
4	Hasil Belajar Siswa	20,51%	90%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Perencanaan pembelajaran 52%, Kinerja guru 58%, Aktivitas siswa 17%, dan Hasil belajar siswa 20,51%. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang didapatkan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Sehingga perlu adanya refleksi untuk memperbaiki dalam setiap aspek.

a. Analisis dan refleksi dalam perencanaan data awal

1) Analisis dalam perencanaan data awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh guru penjas tidak memberikan dampak yang optimal pada hasil belajar siswa terutama hasil belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Secara garis besar permasalahannya adalah pada aspek perumusan tujuan pembelajaran guru membuat RPP tidak ada kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar. Dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran guru tidak mengembangkan pembelajaran menggunakan permainan dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Hal ini terlihat dari belum sesuainya antara indikator dengan tujuan pembelajaran, dan pada kegiatan inti guru hanya memberikan teknik komando saja tanpa mendemonstrasikan cara melakukan lompat jauh gaya jongkok terlebih dahulu melainkan hanya komando saja.

Pada aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran guru tidak berorientasi kepada tujuan pembelajaran kognitif, psikomotor dan afektif sehingga masih perlu ditingkatkan lagi dalam perencanaan pembelajarannya.

Dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran redaksi penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang belum sesuai atau masih rancu.

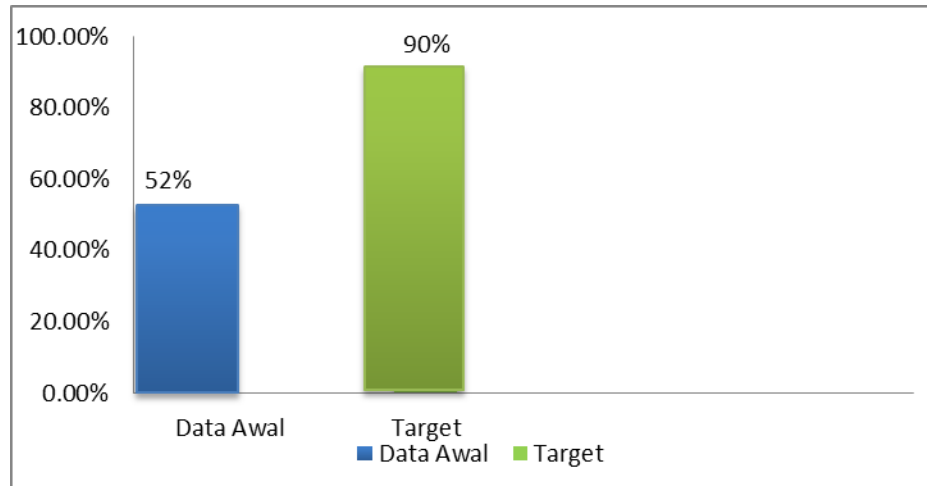


Diagram 4.1
Perbandingan Data Awal Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian IPKG 1 data awal perencanaan pembelajaran hanya mencapai 52% masih jauh dari target yang ditentukan sebesar 90%.

2) Refleksi dalam perencanaan data awal

Untuk refleksi tindakan yang akan dilaksanakan pada perencanaan pada siklus 1 nanti yaitu dengan memperbaiki dalam penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama pada indikator dan rumusan tujuan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan kompetensi dasar. Dengan memperbaiki redaksi dalam penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik dan benar.

Pada aspek pengembangan dan pengorganisasikan materi pembelajaran dengan menentukan dan mengorganisaikan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok yaitu dengan menggunakan permainan lompat katak menggunakan media karper sebagai alat bantu yang menunjang pada pembelajaran. Dalam memilih sumber belajar guru tidak hanya menggunakan buku penjaskes yang tersedia pada perpustakaan disekolah melainkan dengan mencari buku lain agar pembelajaran lebih variasi lagi.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru merancang scenario kegiatan pembelajaran dengan menentukan jenis kegiatan pada kegiatan awal pembelajaran dari kesiapan siswa sampai pelaksanaan pemanasan menggunakan permainan lempar sasaran, kegiatan inti pembelajaran menggunakan permainan lompat katak

dan posttest kemudian kegiatan akhir yaitu pendinginan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Guru menentukan alokasi waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, kemudian menyesuaikan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran kesesuaian metode permainan lompat katak dan materi lompat jauh dengan kondisi peserta didik.

Guru membuat alat penilaian dengan menentukan jenis penilaian dan membuat kriteria penilaian yang sesuai dengan indicator yang akan dinilai. Dalam penulisan RPP guru harus menggunakan bahasa tulisan yang sesuai dengan EYD dan RPP harus ditulis dengan rapih dan bersih.

1) Analisis dalam pelaksanaan data awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, analisis pelaksanaan data awal pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok masih belum optimal seperti yang telah ditulis di atas bahwa pada pra pembelajaran lompat jauh guru tidak menyediakan media pembelajaran dan memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Pada mengelola inti pembelajaran guru dalam proses pembelajaran kurang kreatif sehingga siswa cepat merasa jenuh pada saat pembelajaran, guru disini hanya menyuruh siswa melakukan lompat jauh gaya jongkok dan hanya menggunakan gaya komando dalam pembelajarannya. Motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangatlah rendah.

Pada aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas lompat jauh gaya jongkok bahwa pemahaman siswa masih belum baik terhadap gerakan yang dicontohkan oleh guru mengenai pembelajaran gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok yang benar, tidak adanya media/alat pembelajaran yang menunjang pada kegiatan belajar mengajar dan guru tidak menggunakan metode pembelajaran.

Guru hanya melakukan evaluasi penilaian pada akhir pembelajaran saja. Penampilan guru dalam proses pembelajaran kurang efektif sehingga harus ditingkatkan lagi pada pembelajaran berikutnya.

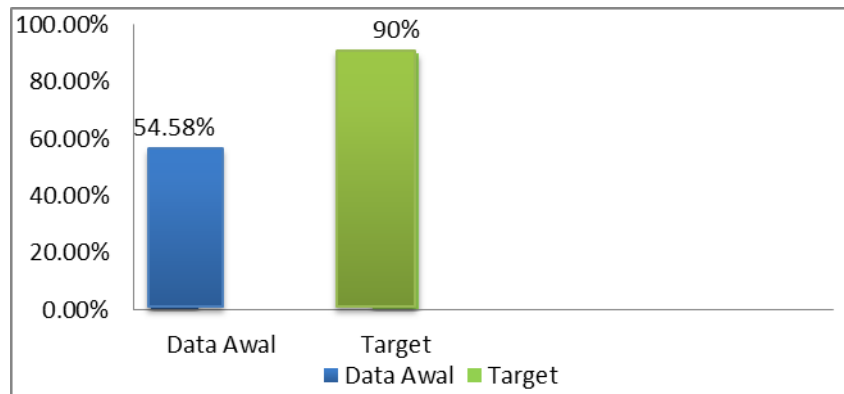


Diagram 4.2
Perbandingan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui hasil data awal IPKG 2 atau pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 54,58%, sedangkan target yang harus dicapai yaitu sebesar 90%.

2) Refleksi dalam pelaksanaan data awal

Pada refleksi tindakan yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru mendemonstrasikan permainan lompat katak dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. berikut paparan kegiatan refleksi sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pada siklus I yaitu:

- a) Pada pra pembelajaran lompat jauh gaya jongkok guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat pembelajaran dengan menyediakan alat dan media pembelajaran seperti matras, karpet, pluit, instrument penelitian seperti IPKG 1&2, lembar aktivitas siswa, lembar hasil belajar, lembar wawancara guru dan siswa.
- b) Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Pada kegiatan awal guru memberikan motivasi dan melakukan apersepsi pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, guru memvariasikan melakukan pemanasan dengan menggunakan permainan lempar sasaran agar siswa tidak merasa jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar.
- d) Guru mencontohkan atau mendemonstrasikan gerakan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang benar dengan menggunakan permainan lompat katak,

kemudian diikuti oleh siswa yaitu dengan urutan awalan atau anjang-ancang, tolakan, melayang dan mendarat.

- e) Menggunakan alat/media pembelajaran berupa karpet dengan ukuran 40x40 cm yang berfungsi untuk memudahkan proses belajar mengajar.
 - f) Menggunakan metode permainan lompat katak dengan melombakan atau kompetisi dalam setiap kelompok.
 - g) Guru melaksanakan penilaian pada kegiatan akhir pembelajaran atau pada saat posttest.
 - h) Pelaksanaan dalam pembelajaran guru dapat mengefektifkan waktu dalam penampilan mengajar.
- b. Analisis dan refleksi dalam aktivitas siswa data awal

1) Analisis dalam aktivitas siswa data awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok masih belum berhasil, analisis aktivitas siswa pada saat pembelajaran setelah melihat KBM berlangsung yaitu kurang kreatif dalam pembelajarannya sehingga siswa kurang berantusias dan disiplin, banyak mengobrol dengan temannya, berjalan-jalan, bahkan ada juga yang hanya diam pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dalam hasil belajar mengenai pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sangat kurang menguasai gerak dasarnya. Siswa tidak percaya diri terlihat pada saat melakukan posttest lompat jauh gaya jongkok.

Dapat kita lihat perbandingan antara pencapaian aktivitas siswa dengan target yang ditentukan pada diagram 4.3.

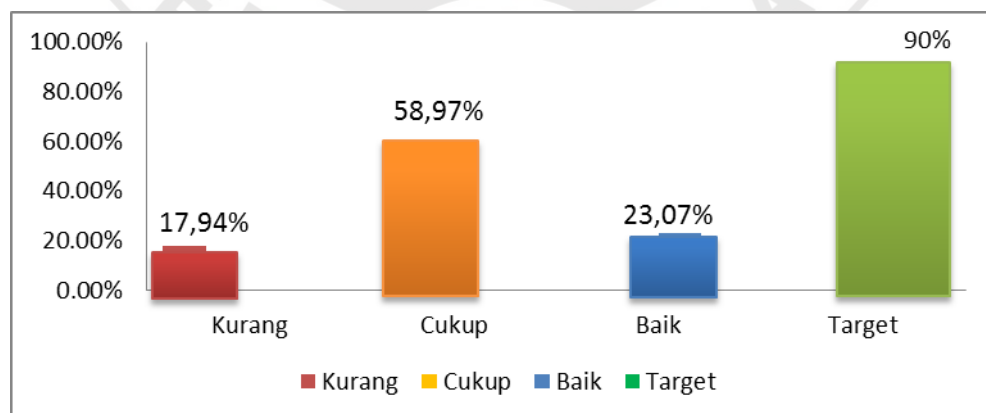


Diagram 4.3
Perbandingan Aktivitas Siswa Data Awal

Berdasarkan diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai baik masih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu target siswa yang nilai baik sebesar 90%.

2) Refleksi dalam aktivitas siswa data awal

Untuk refleksi yang harus diperbaiki dalam aktivitas siswa yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah guru harus tegas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Guru harus membuat siswa untuk lebih lagi berantusias dalam belajar terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Maka disini peneliti pada siklus 1 akan menggunakan permainan lompat katak dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Menggunakan permainan yang dipertandingkan siswa akan antusias dan siswa akan tertib untuk mengikuti pembelajaran, siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan memberikan kemampuan terbaik dalam menjadi sang pemenang dalam pertandingan permainan lompat katak. Guru memberikan motivasi dan energi positif kepada siswa untuk menumbuhkan rasa percaya dan kerjasama yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Analisis dan refleksi hasil tes belajar siswa data awal

1) Analisa hasil tes belajar siswa data awal

Analisis hasil pembelajaran lompat jauh gaya jongkok kurang optimal, persentase siswa dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok dan hasil *pretest* yang diberikan baru mencapai 8 siswa atau 20,51% yang memenuhi kriteria ketentuan minimal, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 31 siswa atau 79,49%. Dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok, siswa kesulitan dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sehingga siswa tidak dapat melakukan lompat jauh gaya jongkok dengan baik.

Dapat dilihat perbandingan antara pencapaian data awal hasil belajar siswa dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat dari diagram 4.4 berikut ini:

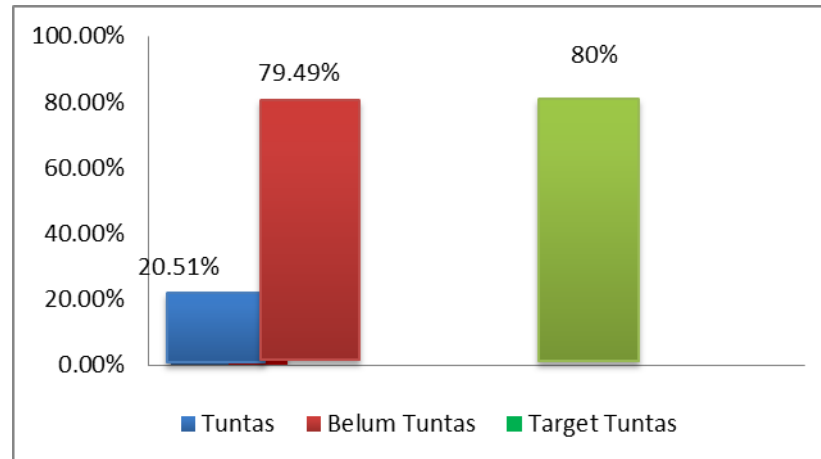


Diagram 4.4
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa target siswa yang tuntas adalah 80%, sedangkan pencapaian pada data awal hasil belajar siswa yang tuntas masih 20,51% dan yang belum tuntas sebesar 79,49%.

2) Refleksi hasil tes belajar siswa data awal

Refleksi yang harus dilakukan pada tahap siklus I nanti adalah dengan melakukan pembelajaran lompat jauh menggunakan permainan lompat katak menggunakan media karpet yang berukuran 40x40cm. pada pembelajaran pertama untuk aspek awalan dan tolakan guru mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan target pencapaian yaitu siswa melakukan anacang-ancang dengan jarak 3 cm kemudian siswa melakukan pendaratan pada target yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran ke dua dengan melakukan permainan lompat katak yaitu pada saat tolakan siswa menggunakan satu kaki yang terkuat dan pada saat mendarat siswa dengan menjulurkan kedua kakinya lalu menekuk seperti layaknya katak melompat, siswa melompati dari karpet yang satu ke karpet yang selanjutnya secara bergantian.

Sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa harus memahami urutan gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok. Agar memudahkan siswa untuk melakukan tes lompat jauh gaya jongkok siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak sehingga pada saat tes siswa sudah terbiasa dan bisa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan baik. Tes dilakukan secara berurutan berdasarkan nomor absen. Siswa harus

mengoreksi kesalahan-kesalahan gerakan kemudian dengan bertanya kepada guru, guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang umum dilakukan oleh siswa.

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian, maka harus ada upaya untuk memperbaiki proses hasil siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tindakan perbaikan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tindakan perbaikan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dan didalam tahap refleksi dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Paparan data siklus 1 ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan pengambilan data lompat jauh gaya jongkok pada siswa V SDN Cikawung kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang pada hari Selasa tanggal 15 April 2015 dari pukul 08.10 sampai dengan pukul 09.30. Data siklus 1 ini peneliti peroleh melalui pelaksanaan KBM yang telah direncanakan dan instrumen pengumpul data terhadap perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil tes belajar dalam praktek gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Adapun paparan lebih jelasnya tentang perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil tes praktek siswa bisa dilihat dibawah ini.

a. Paparan data perencanaan

Pada siklus I, peneliti bertugas menjadi guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru penjas sebelumnya bertugas menjadi observer yang dalam hal ini bertugas menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sebelumnya telah menyiapkan perlakuan berupa permainan lompat katak dengan menggunakan media pembelajaran dalam gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

- 2) Menganalisis kurikulum Pendidikan Jasmani sekolah dasar tentang gerak dasar dalam pembelajaran atletik.

- 3) Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.
- 4) Menyiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan siswa.
- 6) Membuat lembar observasi ataupun catatan untuk melihat aktivitas selama pembelajaran di kelas.

Kegiatan di atas setelah dilaksanakan dalam penelitian didapatkan data hasil perencanaan pembelajaran siklus 1 bisa dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I (Tahap Perencanaan)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek yang Dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1.	Rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh			√					
2.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh		√						
3.	Kejelasan cakupan rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh			√					
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√					
	Jumlah			11					
	Persentase			68,75%				√	
B.	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran lompat jauh			√					
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran lompat jauh		√						
3.	Memilih sumber belajar		√						
4.	Memilih metode belajar menggunakan permainan lompat katak			√					
	Jumlah			10					
	Persentase			62,5%				√	
C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√					
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√						
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√					
4.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√					
5.	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik		√						
	Jumlah			13					
	Persentase			65%				√	
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiaipkan Alat Penilaian								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian			√					
2.	Membuat alat penilaian			√					
3.	Menentukan kriteria penilaian		√						
	Jumlah			8					
	Persentase			66,6%				√	
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
1.	Kebersihan dan kerapihan			√					
2.	Penggunaan bahasa tulis		√						
	Jumlah			5					
	Persentase			62,5%				√	
TOTAL PERSENTASE						65,07%			

Dari tabel 4.6 dapat dilihat mengenai Perumusan Tujuan baru mencapai 68,75%, Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar dan Metode Pembelajaran mencapai 62,5%, Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran 65%, Merencanakan Prosedur Jenis dan Mneyiapkan Alat Penilaian 66,6%, dan Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran 62,5%.

Hasil observasi kinerja guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pada siklus 1 mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari beberapa aspek dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mengalami peningkatan karena rumusan tujuan yang dibuat lebih jelas dan lengkap, dengan memenuhi ketiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mengalami peningkatan karena peneliti menggunakan sumber belajar yang lebih lengkap dan menarik. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan karena menyajikan sebuah permainan pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti membuat alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, metode yang digunakan, materi ajar, dan tujuan pembelajaran sudah mengalami kesesuaian.

Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada sedikit kekurangan dimana masih terdapat coretan dan bahasa tulis yang digunakan ada yang belum sesuai dengan EYD.

Hasil observasi kinerja guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pada siklus 1 mengalami peningkatan. Melihat penjelasan di atas, masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran karena masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan Demikian secara keseluruhan persentase guru pada perencanaan tindakan pembelajaran gerak lompat jauh gaya jongkok baru mencapai 65,07% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%. Maka dengan hasil tersebut dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Paparan data pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 dari pukul 08.10 sampai dengan pukul 09.30, selama dua jam pelajaran, atau satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani SDN Cikawung yang bertindak sebagai observer.

Kinerja guru pada siklus I ini lebih baik daripada kinerja guru sebelum melaksanakan siklus I. Pembelajaran tahap pertama meliputi perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I, fokus pembelajaran pada materi lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 - a) Siswa berbaris untuk melakukan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
 - b) Siswa melakukan presensi yang dipimpin guru
 - c) Guru melakukan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran.
 - d) Guru komunikasikan tujuan pembelajaran.
 - e) Pemanasan dikemas dalam sebuah permainan sederhana yaitu lempar sasaran.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa dapat melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

Elaborasi

- a) Siswa berdiri membentuk empat barisan berbanjar
- b) Guru memperkenalkan materi permainan lompat katak, teknik bermainnya, kemudian mencontohkan permainan lompat katak.
- c) Siswa memperhatikan serta menyimak cara melompati karpet, (jarak untuk melompati karpet adalah 60cm agar bisa dilompati oleh siswa lainnya).

- d) Siswa secara berkelompok beradu cepat untuk melompati karpet (tekniknya dimulai dari siswa paling depan, kemudian disambung oleh siswa yang berada dibelakangnya).
- e) Teknik tolakan lompat jauh gaya jongkok
- f) Siswa dibariskan tiga kelompok.
- g) Siswa dibariskan sesuai kelompoknya, masing-masing kelompok menghadap karpet.
- h) Siswa mengambil posisi awalan dengan jarak 3m, dengan aba-aba guru siswa lari kemudian pada balok tumpuan salah satu kaki terkuat melakukan tolakan dan mendarat pada tanda yang telah ditentukan.

Konfirmasi

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a) Siswa melakukan tes akhir berupa tes praktek lompat jauh secara individu.
 - b) Siswa melakukan pendinginan (*colling down*) untuk memulihkan stamina.
 - c) Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.
 - d) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam lompat jauh gaya jongkok.

Pada paparan data pelaksanaan pembelajaran, akan dipaparkan mengenai presentase hasil perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. presentase tersebut diperoleh dari hasil rancangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan permainan lompat katak untuk meningkatkan gerak dasar pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Data Siklus I Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A	Pra Pembelajaran								
1	Kesiapan sarana, prasarana, alat, dan media pembelajaran			√					
2	Memeriksa kesiapan siswa		√						
	Jumlah	5							
	Persentase	62,5%						√	
B	Membuka Pembelajaran								
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan		√						
2	Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√					
	Jumlah	5							
	Persentase	62,5%						√	
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan materi			√					
2	Mengenal respon an pertanyaan siswa		√						
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan			√					
4	Memacu dan memelihara ketertiban siswa			√					
5	Memantapkan penguasaan gerak siswa		√						
	Jumlah	13							
	Persentase	65%						√	
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
1	Merangkai gerakan		√						
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak		√						
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak		√						
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√					
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran			√					
	Jumlah	12							
	Persentase	60%						√	
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar								
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran			√					
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			√					
	Jumlah	6							
	Persentase	75%						√	
F	Kesan Umum Kinerja Guru								
1	Keefektifan proses pembelajaran			√					
2	Penampilan guru dalam pembelajaran		√						
	Jumlah	5							
	Persentase	62,5%						√	
	PERSENTASE DATA AWAL	64,58%							

Berdasarkan data table 4.7 pelaksanaan pembelajaran kinerja guru pada siklus 1 dapat dilihat mengenai aspek pra pembelajaran baru mencapai 62,5%, membuka pembelajaran baru mencapai 62,5%, mengelola inti pembelajaran baru mencapai 65%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran

penjas baru mencapai 60%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 75%, dan kesan umum kinerja guru baru mencapai 62,5%. Berdasarkan hasil persentase dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan mencapai 64,58% bisa dikatakan kurang dan perlu adanya tindakan selanjutnya.

Dalam siklus I adanya peningkatan pada kegiatan pra pembelajaran menyiapkan alat dan media pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan media pembelajaran lompat katak dan perlengkapan lainnya yang digunakan dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Dalam membuka pembelajaran guru memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa. Dalam kegiatan pemanasan guru menjelaskan permainan lempar sasaran yang dipakai untuk pemanasan agar siswa tidak jenuh untuk melakukan pemanasan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam mengelola inti pembelajaran peningkatan pada mendemonstrasikan materi pembelajaran, guru mendemonstrasikan materi permainan lompat katak beserta peraturan sederhana yang dibuat oleh guru, guru juga mendemonstrasikan gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok menggunakan media karpet. Kemudian guru menjelaskan maksud dan kelebihan rangkaian gerakan tersebut, sehingga dalam kondisi ini siswa menggunakan aspek kognitifnya untuk memahami maksud dari kelebihan gerakan yang dijelaskan guru.

Dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar siswa adanya peningkatan yaitu guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran yang dituangkan pada penilaian aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan pengetesan lompat jauh gaya jongkok. Namun siswa dalam menguasai gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok masih kurang dan perlu perbaikan disiklus selanjutnya.

c. Paparan data aktifitas siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti data aktivitas siswa didapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung disiklus I dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak. Pada saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung masih belum maksimal hasilnya ini disebabkan masih banyak siswa yang mengobrol dan bercanda. siswa susah dikondisikan untuk berbaris dan siswa susah diatur untuk

mengikuti materi yang akan dipelajari sehingga kondisi pembelajaran tidak kodusip dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat Refleksi. Masih banyak siswa yang mengeluh dengan cuaca yang panas dan cape.

Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus I sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Hasil Data Siklus I Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Ketegori		
		Disiplin			Percaya Diri			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Adi Supriadi		√			√			√		6		√	
2	Ai Rosita		√			√			√		6		√	
3	Alatif Nurullah			√	√				√		5		√	
4	Aldi Sukmana		√				√			√	8	√		
5	Ali Akbar N			√		√			√		7	√		
6	Andini	√				√			√		4		√	
7	Asep Sunarya		√			√			√		6		√	
8	Cici Siti Alia		√		√				√		4		√	
9	Deden			√		√				√	8	√		
10	Desi Apriani		√			√			√		6		√	
11	Dewi Sartika			√		√			√		7	√		
12	Desi Nurhayati			√		√			√		7	√		
13	Eli Puspitasari		√			√			√		6		√	
14	Gilang Candra T			√			√		√		8	√		
15	Leni Laelasari		√			√			√		6		√	
16	Lia Destiana		√			√		√			5		√	
17	Mia Resmiati		√		√				√		5		√	
18	Miftah Ali Jaya			√			√		√		8	√		
19	M. Agung S		√			√			√		6		√	
20	Nisa Wali M			√		√			√		7	√		
21	Padilah		√			√			√		6		√	
22	Rahma Purwanti			√		√		√			6		√	
23	Randi Nugraha			√			√		√		8	√		
24	Rani Susilawati		√		√			√			4	√	√	
25	Reski Paturahman			√		√			√		7	√		
26	Rika Kartika		√			√			√		6		√	
27	Rismaya			√			√		√		8	√		
28	Riva Ikhsanul A		√			√			√		6		√	
29	Sansan Sunarya			√		√				√	8	√		
30	Sindi Nurlatmi		√		√			√			4		√	
31	Siti Komariah		√		√			√			4		√	
32	Tata Dikri M			√		√				√	8	√		
33	Wanda Rahayu		√			√			√		6		√	
34	Winarno Wijaya			√		√			√		7	√		
35	Yeni Nuranifah	√			√			√			3			√
36	Yulia Enam M		√			√			√		6		√	
37	Wati Karwati		√		√			√			4		√	
38	Angga			√			√			√	9	√		
39	Hendra			√		√			√		7	√		
Jumlah		2	20	17	8	25	6	10	24	5	255	16	22	1
Presentasi %		5,12	51,28	43,58	20,51	64,10	15,38	25,64	61,53	12,82		41,07	56,41	2,56

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus I, pada aspek disiplin yang yang mendapatkan skor 1 sebanyak 2 siswa (5,12%) , yang mendapatkan skor 2, 20 siswa (51,28%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak 17 siswa (43,58%). Pada aspek percaya diri, terdapat 8 siswa (20,51%) mendapatkan skor 1, 25 siswa (64,10%) mendapatkan skor 2, 6 siswa (15,38%) mendapatkan skor 3. Kemudian pada aspek kerjasama, terdapat 10 siswa (25,64%) mendapatkan skor 1, 24 siswa (61,53%) mendapatkan skor 2, 5 siswa (12,82%) mendapatkan skor 3. Tafsiran secara keseluruhan yaitu 1 siswa (2,56%) siswa mendapatkan nilai kurang, 22 siswa (56,41%) mendapatkan nilai cukup, dan 16 siswa (41,07%) mendapatkan nilai baik.

Meskipun terjadi peningkatan pada aktivitas siswa namun masih belum mencapai target. Dengan hasil tersebut, secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang telah di tetapkan.

d. Paparan hasil belajar siswa

Berdasarkan data hasil belajar yang didapatkan melalui tes lompat jauh yang sudah mendapatkan perlakuan pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan permainan lompat katak. Tes lompat jauh diadakan secara berurutan menurut nomor absen. Adapun data yang diperoleh dapat di lihat pada table 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Data dan Hasil Tes Siklus I Lompat Jauh Gaya Jongkok

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Nilai	Ket.	
		Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Adi Supriadi			√				√			√						√	12	75	√	
2	Ai Rosita			√			√			√							√	9	56		√
3	Alatif N		√			√				√					√			5	31		√
4	Aldi Sukma			√				√			√					√		13	81	√	
5	Ali Akbar N			√				√			√					√		12	75	√	
6	Andini		√				√			√					√			7	44		√
7	Asep Sunarya				√			√			√					√		12	81	√	
8	Cici Siti Alia		√				√			√					√			7	44		√
9	Deden				√			√			√					√		14	87	√	
10	Desi Apriani		√				√			√					√			7	44		√
11	Dewi Sartika				√			√			√				√			12	75	√	
12	Desi N		√					√			√					√		10	62		√
13	Eli Puspita		√				√			√					√			7	44		√
14	Gilang C. T			√			√				√					√		12	81	√	
15	Leni L		√				√			√					√			7	44		√
16	Lia Destiana			√				√			√				√			10	62		√

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Nilai	Ket.		
		Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat						T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
17	Mia Resmiati				√				√				√				√		12	75	√	
18	Miffah A			√					√				√				√		12	75	√	
19	M. Agung S				√				√				√				√		13	81	√	
20	Nisa Wali M		√				√			√					√			7	44		√	
21	Padilah			√				√					√				√		12	75	√	
22	Rahma P		√					√				√				√		7	44		√	
23	Randi N			√				√					√				√		13	81	√	
24	Rani S		√					√				√				√		7	44		√	
25	Reski P				√				√				√				√		12	75	√	
26	Rika Kartika			√				√					√				√		11	68		√
27	Rismaya			√				√					√				√		11	68		√
28	Riva I			√				√					√				√		11	68		√
29	Sansan S			√				√					√				√		12	75	√	
30	Sindi N		√				√					√				√		7	44		√	
31	Siti Komariah		√				√					√				√		7	44		√	
32	Tata Dikri M			√				√					√				√		11	68		√
33	Wanda			√				√					√				√		11	68		√
34	Winarno W			√				√					√				√		12	75	√	
35	Yeni		√					√				√				√		7	44		√	
36	Yulia Enam			√				√				√				√		8	50		√	
37	Wati Karwati		√			√						√				√		5	31		√	
38	Angga			√				√				√				√		12	75	√		
39	Hendra				√			√				√				√		12	75	√		
	Jumlah	0	14	18	7	2	12	20	5	15	17	7	0	2	14	19	4	389	2.184	17	22	
	Rata-rata																	9,97	56			
	Persentase (%)	0	35,89	46,15	17,94	5,1	30,76	51,28	12,82	138,46	43,38	17,94	0	5,1	35,89	48,11	10,25			43,58	56,41	

Dari keterangan tabel 4.9 dapat dijelaskan persentase hasil observasi hasil belajar siswa melakukan lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak pad siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang tadinya pada data awal hanya mencapai 20,51% atau 8 orang siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan tindakan hasilnya menjadi 43,58% atau 17 siswa dinyatakan lulus.

Pada sikap awal, terlihat tidak ada siswa yang mendapat skor 1, 14 siswa (35,89%) mendapat skor 2, 18 siswa (46,15%) mendapat skor 3 dan 7 siswa (17,94%) mendapat skor 4. Pada gerakan tolakan, terlihat 2 siswa (5,1%) mendapatkan skor 1, 12 siswa (30,76%) mendapatkan skor 2, 20 siswa (51,28%) mendapatkan skor 3 dan 5 siswa (12,84%) mendapatkan skor 4. Pada gerakan melayang, terlihat 15 orang siswa (38,46%) mendapatkan skor 1, 17 siswa (43,58%) mendapatkan skor 2, 7 siswa (17,94%) mendapatkan skor 3 dan tidak

ada siswa yang mendapat skor 4. Lalu pada sikap akhir, terlihat 2 orang siswa (5,1%) mendapatkan skor 1, 14 siswa (35,89%) mendapatkan skor 2, 19 siswa (48,71%) mendapatkan skor 3 dan 4 siswa (10,25%) mendapatkan skor 4. Hasil akhirnya adalah 17 siswa (43,58%) yang telah mencapai KKM, dan sisanya 22 siswa (56,41%) belum mencapai KKM.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode permainan lompat katak pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok pada siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan gerak dasar siswa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada siklus I masih kurang dari target yang ditentukan yaitu 80%. Untuk itu hasil belajar siswa perlu mengalami perbaikan disiklus berikutnya dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan target yang telah ditentukan.

e. Pembahasan data wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak sangat menunjang pada gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok. Dalam penggunaan media pun sangat tepat, karena membuat siswa tertantang dengan keberadaan media tersebut dan penggunaan media sangat menunjang pembelajaran. Hal lain yang menjadi nilai lebih adalah melalui permainan yang dipertandingkan siswa sangat antusias untuk memberikan kemampuan terbaiknya dan munculnya aspek kerjasama dalam kelompok. Sehingga permainan lompat katak dapat meningkatkan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Dari wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, siswa merasakan kondisi belajar yang berbeda dari biasanya. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak.

f. Pembahasan data hasil catatan lapangan

Pada kegiatan awal dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar, semangat olahraga sehingga suasana

belajar lebih menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru memimpin pemanasan dan tetap mengontrol serta memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan. Terlihat beberapa siswa masih sulit diatur dan ribut dengan temannya. Ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, masih ada siswa yang kesulitan ketika melakukan lompat jauh gaya jongkok sebab tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan ketika guru menjelaskan peraturan permainan, masih ada siswa yang meminta pengulangan penjelasan dari guru.

2. Analisis dan Refleksi Siklus I

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru penjas SDN Cikawung yang bertugas sebagai observer pada siklus I. Hasil analisis mengenai tindakan I tentang pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok ternyata hasilnya belum maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas V masih belum menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Perlu diketahui, bahwa kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan dengan mitra peneliti.

a. Analisis dan refleksi dalam perencanaan siklus I

1) Analisis Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi dengan mitra peneliti bahwa perencanaan yang telah dibuat pada siklus I siswa belum memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak. Secara garis besar permasalahannya dalam pembuatan RPP adalah pada aspek pengembangan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran guru kurang mengembangkan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Pada merencanakan scenario pembelajaran guru tidak menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode materi dan keadaan peserta didik. tampilan dokumen rencana pembelajaran belum tampak

penggunaan bahasa yang baku sesuai dengan EYD. Peneliti juga memperoleh beberapa temuan yang diperhatikan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berikut adalah pemaparan rekapitulasi hasil perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dapat dilihat pada tabel 4.10.

Table 4.10
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran siklus 1

No	Aspek yang di amati	Persentase		
		Data Awal	Siklus I	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	68,75%	90%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran permainan lompat katak	50%	62,5%	90%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	60%	60%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	50%	66,6%	90%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	62,5%	90%
Persentase total		52%	65,07%	90%

Pada tabel 4.10 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi rumusan tujuan pembelajaran, pengembangan dan pengorganisasian, materi, media, metode, sumber belajar, perencanaan skenario kegiatan, perencanaan prosedur dan alat penilaian, dan penampilan dokumen perencanaan mengalami peningkatan dari 52% menjadi 67,7%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada siklus I ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%, sehingga perlu adanya perbaikan perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus II.

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam perencanaan perlu ditingkatkan lagi, dimana masih terdapat coretan penulisan yang masih belum sesuai dengan EYD maka pada siklus berikutnya harus diperbaiki.

Berikut ini dapat terlihat dalam diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan siklus I di bawah ini:

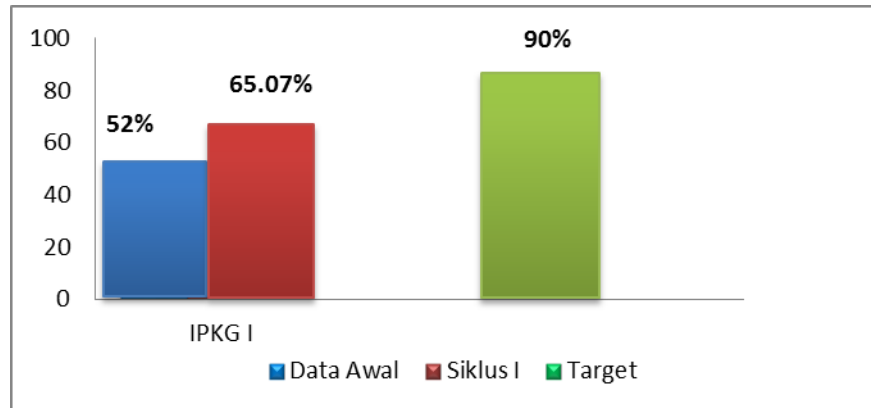


Diagram 4.5
Perbandingan Perencanaan Kinerja Guru Data Awal dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa target IPKG 1 pada data awal adalah 52% adanya peningkatan pada siklus I yaitu 65,07% perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya dari target yang telah ditentukan yaitu 90%.

2) Refleksi perencanaan

Pada dasarnya perencanaan yang telah dibuat pada siklus I sudah cukup baik ini terlihat dari rekapitulasi nilai yang didapatkan tetapi perencanaan yang dibuat di atas masih belum mencapai target yang diharapkan jadi refleksi tindakan perencanaan ini harus di perbaiki pada perumusan tujuan pembelajaran, materi ajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran. Hal ini agar bisa meningkatkan lagi skor yang didapatkan untuk perencanaan pembelajaran.

Untuk refleksi tindakan yang akan dilaksanakan pada perencanaan pada siklus II nanti yaitu terutama pada perumusan tujuan pembelajaran dalam kejelasan rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Secara keseluruhan perumusan tujuan pembelajaran sudah adanya peningkatan namun harus ditingkatkan lagi redaksi dalam setiap penulisan RPP. Guru harus memperbaiki dalam menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran lompat jauh gaya jongkok agar lebih menarik lagi dan lebih menantang siswa untuk melakukan pembelajaran. Guru memilih sumber belajar yang bervariasi dan menggunakan metode belajar permainan lompat katak.

Dalam merencanakan scenario kegiatan pembelajaran guru harus memperbaiki dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran secara berurutan dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Kemudian menyesuaikan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan materi ajar dan kondisi peserta didik.

Pada prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian yang harus diperbaiki terutama guru harus menentukan kriteria penilaian pada setiap aspek yang akan dinilai pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang sesuai dengan aspek afektif, psikomotor dan kognitif. Dalam penampilan dokumen perencanaan pembelajaran dengan memperbaiki redaksi dalam penulisan RPP harus sesuai dengan EYD yang baik dan benar.

b. Analisis dan refleksi dalam pelaksanaan siklus I

1) Analisis pelaksanaan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. permasalahannya siswa kelelahan pada saat pembelajaran.

Berikut adalah pemaparan rekapitulasi hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Perolehan Persentase Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Persentase		
		Data Awal	Siklus I	Target
1	Pra pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	62,5%	90%
2	Membuka pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	62,5%	62,5%	90%
3	Mengelola inti pembelajaran permainan lompat katak	60%	65%	90%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	55%	66,6%	90%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	50%	75%,	90%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	50%	62,5%.	90 %
Persentase		54,58%	64,58%	90%

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat disimpulkan, bahwa pada siklus I terdapat peningkatan. semua aspek dalam pelaksanaan perlu diperbaiki, terutama dalam mengelola inti pembelajaran. Dalam inti pembelajaran siswa melakukan

gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, hasilnya sebagian besar siswa masih belum menguasai gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, pelaksanaan KBM pada siklus I ini belum mencapai target 90%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berikut adalah perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I:

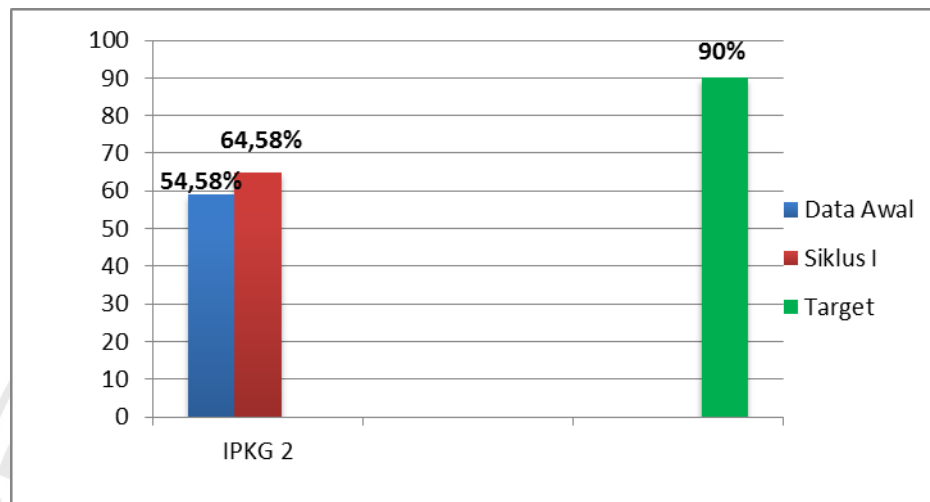


Diagram 4.6
Perbandingan Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus I, pada data awal kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 54,58% dan pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 64,58%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan namun masih jauh dibawah target yang telah ditentukan maka pelaksanaan pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus II.

2) Refleksi pelaksanaan

Dari analisis siklus I diatas, bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan metode permainan lompat katak perlu diperbaiki lagi terutama pada pra pembelajaran dan kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Dalam refleksi ini guru harus meningkatkan semua aspek perencanaan di atas, terutama guru lebih mempersiapkan lagi rencana pembelajaran untuk

pemanasan dan inti pembelajaran agar siswa tidak kelelahan pada saat melakukan pembelajaran. Berikut paparan kegiatan refleksi guna sebagai acuan dalam merencanakan dan pelaksanaan siklus II :

- a) Pada pra pembelajaran guru menyiapkan alat dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dan guru mengecek kesiapan siswa dengan tepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai.
- b) Pada kegiatan awal pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi dan melakukan apersepsi pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. guru melakukan pemanasan statis dan dinamis yang mengacu pada pembelajaran inti.
- c) Guru mendemonstrasikan gerakan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dimulai dari sikap awalan/ ancap-ancap, tolakan, melayang dan mendarat. Guru memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa untuk melakukan aktifitas permainan lompat katak. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam melakukan gerakan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak.
- d) Pada kegiatan inti pembelajaran guru hendaknya memberikan koreksi secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Pada kegiatan akhir sebaiknya menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan menggunakan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Penggunaan media/alat bantu pembelajaran bisa ditingkatkan lagi supaya lebih menarik dan memberikan nuansa baru tetapi mempunyai fungsi yang sama sehingga menantang bagi siswa.
- f) Metode bermain/berlomba bagi siswa sangat membantu dalam mensiasati kejenuhan dalam belajar.
- g) Guru melaksanakan evaluasi penilaian proses dan hasil belajar pada saat akhir pembelajaran.
- h) Penampilan kinerja guru dalam proses pembelajaran harus diperbaiki lagi.

c. Analisis dan refleksi aktivitas siswa siklus I

1) Analisis aktivitas siswa siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru. Aktivitas siswa pada siklus I dilaksanakan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Akar permasalahannya pada saat pelaksanaan belajar mengajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang mengobrol dan bercanda, siswa susah dikondisikan untuk berbaris dan siswa susah diatur untuk mengikuti materi yang akan dipelajari sehingga kondisi pembelajaran tidak kondusif dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru.

Dalam pembagian kelompok, siswa merasa tidak puas dengan teman kelompoknya, dalam hal ini guru harus meluruskan sikap siswa. Kemudian dalam menerima kekalahan siswa salah memaknai arti dari kekalahan, cenderung menyalahkan teman kelompoknya yang lemah, ini merupakan hal yang tidak baik. Masih banyak siswa yang mengeluh dengan cuaca yang panas dan cape.

Berikut adalah pemaparan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I. Dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	7	23	9
	Persentase	23,07 %	58,97%	23,07%
2	Siklus I	16	22	1
	Persentase	41,07 %	56,41 %	2,56 %

Hasil tabel di atas sebagai bahan untuk mengadakan refleksi .Dengan demikian, aktivitas siswa pada siklus I ini belum mencapai target, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

berikut dapat terlihat perbandingan aktivitas siswa di siklus I pada diagram di bawah ini:

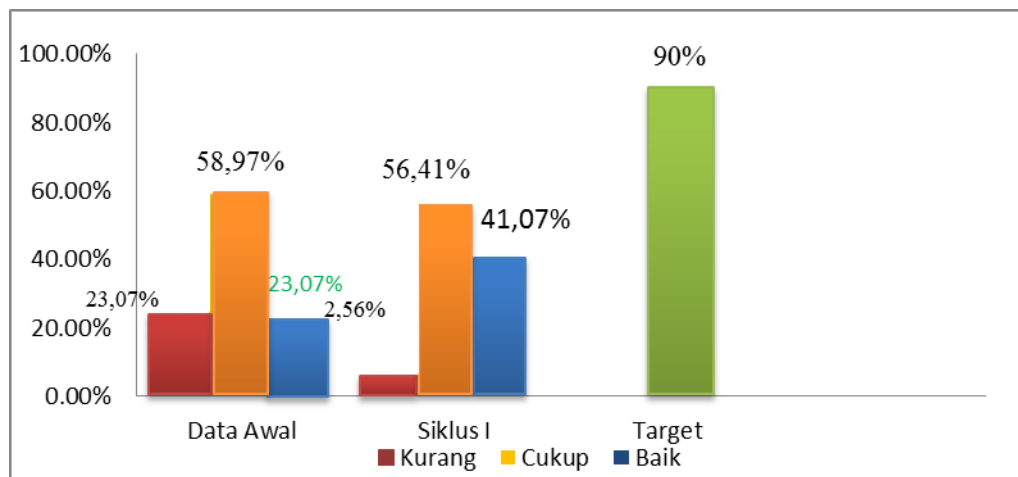


Diagram 4.7

Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Data Awal dan Siklus I

2) Refleksi aktivitas siswa siklus I

Dalam refleksi ini guru harus meningkatkan semua aspek disiplin, percaya diri dan keberanian. Berdasarkan analisis permasalahan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru harus lebih tegas dalam memperlakukan siswa yang kurang disiplin, dan siswa yang bermasalah lainnya. guru harus mampu memunculkan aspek kerjasama siswa, disiplin, kepercayaan diri dan kerjasama pada tiap siswa atau dalam sebuah kelompok. dapat diperhatikan agar pada siklus II nanti guru bisa lebih baik lagi dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, hal ini diperlukan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menggunakan metode permainan lompat katak. Dan untuk meningkatkan semangat, percaya diri dan kerjasama, perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu berkerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan hadiah hadiah kecil untuk memotivasi siswa. Dorongan dari kelompok dengan memberikan semangat untuk siswa yang sedang melakukan permainan seperti sorak sorai teman sekelompok dan melakukan “sif” untuk pergantian siswa.

d. Analisis dan refleksi hasil belajar siswa siklus I

1) Analisis hasil belajar siswa siklus I

Pada paparan data hasil tes belajar siswa akan dipaparkan mengenai hasil perolehan siswa dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan permainan lompat katak dalam pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Adapun hasil dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Tindakan	Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Data Awal	16	13	8	2	18	11	8	2	26	7	6	-	18	8	11	2
	%	41	33,33	20,51	5,1	46,15	28,2	20,51	5,1	66,67	17,9	15,38	-	46,15	20,51	28,2	5,1
2.	Siklus I	-	14	18	7	2	12	20	5	15	17	7	-	2	14	19	4
	%	-	35,89	46,15	17,94	5,1	30,76	51,28	12,82	38,64	43,58	17,94	-	5,1	35,89	48,11	10,25

Berdasarkan perolehan data tes hasil belajar awal dan siklus I terdapat kenaikan pada hasil belajar. Pada data awal jumlah yang tuntas sebanyak 8 siswa (20,51%) meningkatkan jumlah siswa yang tuntas menjadi 17 siswa (43,58%). Karena pembelajaran yang di berikan oleh guru cukup menarik perhatian siswa, dan membuat siswa tertarik dan tidak cepat merasa bosan. Sehingga siswa belajar lompat jauh gaya jongkok dengan mudah. Walaupun masih terdapat siswa yang belum mampu melakukan lompat jauh dengan tehnik yang benar. Dari hasil yang diperoleh, dalam melakukan lompat jauh siswa sudah ada peningkatan, hanya saja kesulitan siswa untuk melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok salah satunya adalah masih kurangnya kemampuan siswa untuk memahami atau menguasai gerak dasar yang sebenarnya.

Pada awalan, siswa melakukan tolakan dengan menggunakan dua kaki bukan satu kaki, maka perlu adanya perbaikan dan refleksi dalam semua aspek keterampilan tersebut diantaranya pada awalan sampai pendaratnya. Dengan perolehan data tersebut, peneliti masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Dapat dilihat pada diagram berikut ini:

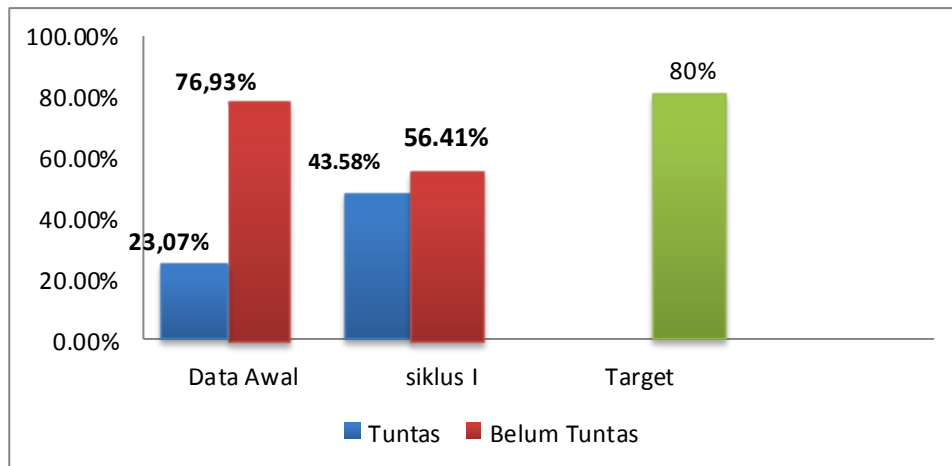


Diagram 4.8
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa pada data awal hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai yaitu 8 siswa atau 20,51% yang tuntas dalam pembelajaran dan 31 siswa atau 79,49% masih belum tuntas. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I, dimana terdapat 17 siswa atau 43,58% siswa yang tuntas dan 22 siswa atau 56,41% masih belum tuntas.

2) Refleksi hasil belajar siswa siklus I

Dilihat dari analisis siklus I ternyata target kemampuan siswa belum tercapai, sehingga peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan observer maka refleksi yang harus dilakukan pada tahap siklus II adalah pada permainan lompat katak dalam pembelajaran harus ditingkatkan lagi supaya lebih menarik dan memberikan nuansa baru tetapi mempunyai fungsi yang sama sehingga lebih menantang siswa dengan diberi tantangan yang lebih sulit yaitu menambahkan jarak lompatan dan diberi variasi dalam lompatannya untuk meningkatkan gerak dasar awalan, tolakan, melayang dan mendarat. Pada pembelajarannya tolakannya dengan memberikan rintangan berupa kardus untuk dilompati. Guru berinisiatif akan lebih jelas lagi dalam menjelaskan peraturan permainan dan meningkatkan tingkat kesulitan permainan dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

3. Paparan Data Siklus II

a. Paparan Data Perencanaan

Setelah peneliti bersama dengan mitra peneliti (observer) mengadakan diskusi dan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dengan melihat hasil yang telah dicapai pada pembelajaran pertama, rencana pembelajaran akan menjalani perubahan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran untuk siswa tetap dengan waktu 2 x 35 menit, dimulai dengan menggunakan permainan lompat katak pada pembelajaran lompat jauh.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan permainan lompat katak. Pada siklus II ini, dengan menambah jarak lompatan pada permainan lompat katak disetiap putarannya. Agar lebih menarik maka diadakan pembagian kelompok dalam melakukan permainan lompat katak. Pembagiannya berdasarkan jumlah siswa, untuk melakukan permainan lompat katak. Setelah sudah membentuk kelompok kemudian siswa dilombakan dalam permainan lompat katak.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti membuat rencana tindakan penerapan metode, ditetapkan pula waktu pelaksanaan tindakan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode permainan lompat katak dan pemanasan yang sesuai dengan inti pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan.
- 4) Mempersiapkan alat dan instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru I (IPKG I), lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru 2 (IPKG 2), lembar observasi aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa.
- 5) Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang lompat jauh gaya jongkok.
- 6) Menjelaskan aturan permainan lompat katak dengan jelas dan terarah sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan peraturan yang di tentukan.
- 7) Agar pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan permainan lompat katak, maka siswa diminta untuk memperhatikan guru pada saat mendemostrasikan permainan lompat katak.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebesar 80,10%. Perumusan tujuan mencapai 81,25%, mengembangkandan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 81,25%, merencanakan skenario pembelajaran mencapai 80%, merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 83% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 75%.

Hasil observasi kinerja guru mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pada siklus II mengalami peningkatan. Dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan karena rumusan tujuan yang dibuat lebih jelas dan lengkap, dengan memenuhi ketiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan karena selain menyajikan sebuah permainan pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti membuat alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, metode yang digunakan, materi ajar, dan tujuan pembelajaran sudah mengalami kesesuaian. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian mengalami peningkatan, penilaian tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran selesai dilaksanakan. Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada sedikit kekurangan dimana masih terdapat coretan dan bahasa tulis yang digunakan ada yang belum sesuai dengan redaksi kalimat yang benar. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dilihat bahwa data perencanaan pembelajaran pada siklus II meningkat mencapai target.

b. Paparan Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan kinerja guru dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 April 2015 dari pukul 08:10 sampai dengan 09:30 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN Cikawung sebanyak 39 siswa. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh guru penjaskes dan dosen pembimbing yang bertindak sebagai mitra peneliti dan *Ekspert opinion*. Fokus pembelajaran pada siklus II ini adalah pada kekurangan yang terjadi pada siklus I yang telah direfleksi pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini melihat pada perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan siklus II ini adalah sebagai bentuk refleksi dari siklus I yang mana banyak sekali kekurangannya, dengan adanya refleksi ini adalah untuk memperbaiki pelaksanaan selanjutnya. Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini bisa dilihat sebagai berikut:

a) Kegiatan awal (15 menit)

- (1) Siswa berbaris menjadi empat kelompok
- (2) Siswa melakukan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- (3) Siswa melakukan presensi yang dipimpin guru
- (4) Guru melakukan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran.
- (5) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
- (6) Siswa melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Menugaskan siswa untuk melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- (2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) Membagi siswa tiga kelompok
- (2) Guru menambah jarak lompatan dalam permainan lompat katak, siswa memperhatikan serta menyimak cara melompati karpet, Karpet disusun agar lebih menarik lagi (jarak untuk melompati karpet adalah 80cm agar bisa dilompati oleh siswa lain).
- (3) Siswa secara berkelompok beradu cepat untuk melompati karpet (permainannya dimulai dari siswa paling depan, kemudian disambung oleh siswa yang berada dibelakangnya).
- (4) Teknik tolakan lompat jauh gaya jongkok
- (5) Siswa dibariskan menjadi tiga kelompok.
- (6) Siswa dibariskan sesuai kelompoknya, masing-masing kelompok menghadap karpet.

- (7) Siswa mengambil posisi awalan dengan jarak 4m, garis tolakan dan mendarat adanya rintangan berupa kardus agar lebih menarik lagi.
- (8) Dengan aba-aba guru siswa lari kemudian pada karpet tumpuan salah satu kaki terkuat melakukan tolakan dan mendarat pada tanda yang telah ditentukan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (9) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- (10) Bersama siswa berdiskusi dan mencari solusi tentang kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

- (1) Siswa melakukan tes akhir berupa tes praktek lompat jauh secara individu.
- (2) Siswa melakukan pendinginan (*colling down*) untuk memulihkan stamina.
- (3) Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.
- (4) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam lompat jauh gaya jongkok.

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tercatat di atas didapatkan hasil catatan lapangan pada tanggal 28 April 2015 yang dianggap jadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar, seperti di bawah ini:

Dalam proses pembelajaran siswa cukup disiplin tidak seperti pada tindakan siklus I meskipun masih ada siswa yang becanda dan mengobrol pada saat pembelajaran, ada siswa yang tidak begitu memperhatikan saat pembelajaran sehingga masih ada beberapa siswa yang kesulitan melakukan gerakan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah bagus melakukan gerak dasar lompat jauh sehingga banyak peningkatan dalam hasil belajarnya.

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini :

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh pra pembelajaran mencapai 75% atau kualitas baik (B), membuka pembelajaran mencapai 87,5% atau kualitas baik (B), mengelola inti pembelajaran mencapai 80% atau kualitas baik (B), mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 85% atau kualitas baik (B), melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 87,5% atau kualitas baik (B), dan kesan umum kinerja guru mencapai 75% atau kualitas baik (B). Oleh karena itu, masih terdapat aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal.

Permasalahan pada aspek pelaksanaan pembelajaran kinerja guru masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Pada aspek pra pembelajaran kesiapan sarana dan prasarana yang kurang, sehingga dengan kurangnya persiapan menyiapkan alat untuk melakukan pembelajaran banyak menyita waktu untuk langsung melakukan pembelajaran, tetapi mengenai alat dan media guru sudah dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran.

Dalam membuka kegiatan pembelajaran, dengan melihat kondisi fisik siswa yang kelelahan pada siklus I, guru mengubah kegiatan pemanasan yang semula menggunakan permainan lempar sasaran dirubah dengan menggunakan pemanasan statis dan dinamis yang mengarah pada inti pembelajaran.

Dalam aspek mengelola inti pembelajaran guru kurangnya penjelasan tentang materi yang akan diberikan kepada siswa, sehingga penjelasan yang diberikan oleh guru sulit dipahami langsung oleh siswa.

Dalam aspek mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran lompat jauh guru kurang menguasai penjelasan mengenai lompat jauh yang dimulai dari awala, tolakan, melayang dan mendarat sehingga dengan demikian siswa juga merasa sulit untuk mendemonstrasikan.

Dalam aspek melakukan evaluasi proses dan hasil belajar guru kurangnya memberi evaluasi proses penilaian dari awal sampai akhir dikarenakan guru selain memberi penilaian juga diwajibkan untuk memberi pembimbingan, dengan demikian proses penilaiannya sering tertunda dengan hal tersebut.

Dalam aspek kesan umum kinerja guru dalam poin keefektifan proses pembelajaran kurangnya efektif dikarenakan banyak waktu yang terbuang percuma akibat kurangnya persiapan dalam hal pra pembelajaran, sehingga

keefektifan dalam waktu pembelajaran waktu melewati dari jam pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Dalam aspek kesan umum kinerja guru dalam poin keefektifan proses pembelajaran kurangnya efektif dikarenakan banyak waktu yang terbuang percuma akibat kurangnya persiapan dalam hal pra pembelajaran, sehingga keefektifan dalam waktu pembelajaran waktu melewati dari jam pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang percaya diri dan kurangnya keberanian siswa pada saat akan melakukan lompat jauh gaya jongkok, tetapi sudah banyak siswa yang melakukannya disiplin dan penuh percaya diri pada saat melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. pada saat melakukan pendinginan masih banyak siswa yang mengeluh karena cuaca panas. Pada siklus II ini adalah upaya perbaikan dari siklus I. Semua aspek tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk dijadikan suatu refleksi apakah pembelajaran yang sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau belum. Berikut data aktivitas siswa siklus II.

Tabel 4.16
Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Kategori		
		Disiplin			Percaya Diri			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Adi Supriadi			√		√			√		7	√		
2	Ai Rosita			√		√				√	8	√		
3	Alatif Nurullah			√		√		√			6		√	
4	Aldi Sukmana		√				√			√	8	√		
5	Ali Akbar N			√			√		√		8	√		
6	Andini		√			√			√		6		√	
7	Asep Sunarya			√			√			√	9	√		
8	Cici Siti Alia		√			√			√		6		√	
9	Deden			√			√			√	9	√		
10	Desi Apriani			√			√			√	9	√		
11	Dewi Sartika			√		√				√	8	√		
12	Desi Nurhayati			√			√		√		8	√		
13	Eli Puspitasari			√		√				√	8	√		
14	Gilang Candra			√			√			√	9	√		
15	Leni Laelasari			√		√			√		7	√		
16	Lia Destiana			√			√		√		8	√		
17	Mia Resmiati			√		√				√	8	√		
18	Miftah Ali J			√			√			√	8	√		

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Kategori		
		Disiplin			Percaya Diri			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
19	M. Agung S			√			√		√		8	√		
20	Nisa Wali M			√		√			√		7	√		
21	Padilah			√		√				√	8	√		
22	Rahma P			√		√		√			6		√	
23	Randi Nugraha			√			√		√		8	√		
24	Rani Susilawati		√			√		√			5		√	
25	Reski P			√		√				√	8	√		
26	Rika Kartika			√		√				√	8	√		
27	Rismaya			√			√			√	9	√		
28	Riva Ikhsan		√			√			√		6		√	
29	Sansan S			√		√				√	8	√		
30	Sindi Nurlatmi		√		√			√			6		√	
31	Siti Komariah		√		√			√			6		√	
32	Tata Dikri M			√		√				√	8	√		
33	Wanda R		√			√			√		6		√	
34	Winarno W			√		√			√		7	√		
35	Yeni N		√			√		√			5		√	
36	Yulia Enam			√		√		√		√	7	√		
37	Wati Karwati		√			√		√			5		√	
38	Angga			√			√			√	8	√		
39	Hendra			√		√			√		7	√		
	Jumlah	0	10	29	2	23	14	5	17	17	250	28	11	0
	Presentase %	0	25,64	74,35	5,1	58,47	35,89	12,82	43,58	43,58		71,79	28,21	0

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus II, pada aspek disiplin tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 10 siswa (25,64%), dan yang mendapatkan skor 3 sebanyak 29 siswa (74,35%). Pada aspek percaya diri, terdapat 2 siswa (5,1%) mendapatkan skor 1, 23 siswa (58,97%) mendapatkan skor 2, dan 14 siswa (35,89%) mendapatkan skor 3. Terdapat 5 siswa (12,94%) mendapatkan skor 1, 17 siswa (43,38%) mendapatkan skor 2, dan 17 siswa (43,58%) mendapatkan skor 3. Dijelaskan persentase hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II dengan kriteria yang memenuhi kriteria baik dimana terdapat 28 siswa atau (71,79%) dengan kriteria baik (B), dan 11 siswa atau (28,21%) dengan kriteria cukup (C), dan pada kriteria kurang (0%).

Meskipun terjadi peningkatan pada aktivitas siswa namun masih belum mencapai target. Dengan hasil tersebut, secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang telah di tetapkan.

Dengan demikian guru harus lebih kreatif lagi untuk menciptakan pembelajaran menggunakan media yang lebih menarik dibanding pada siklus II,

yang nantinya dengan membaiknya aktivitas siswa mengenai disiplin, percaya diri dan keberanian akan mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran lompat jauh gaya jongkok lebih meningkat dan mencapai target yang sudah direncanakan oleh guru mengenai ketuntasan siswa.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang ditetapkan yaitu 90%, dengan demikian pada siklus III diharapkan adanya peningkatan aktivitas siswa agar dapat membantu pada proses gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sehingga siswa lebih memahami materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

d. Paparan Data Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan, Data hasil belajar ini dilaksanakan pada siklus II setelah siswa mendapat perlakuan pada pelaksanaan pembelajaran dan siklus II ini sendiri adalah hasil analisis dan refleksi pada siklus I sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menambah jarak jompatan dan memfariasikan gerakan permainan lompat katak yaitu dengan menyeling menggunakan satu kaki (engkle) dan dua kaki pada saat melakukan permainan, dan memberikan semangat dengan cara (siff) kepada teman sekelompoknya agar siswa lebih menarik. Pada saat melakukan tolakan dengan diberi rintangan berupa kardus dan menambahkan jarak lompatan. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

Data hasil belajar siswa kelas V SDN Cikawung peneliti peroleh setelah peneliti melakukan tes lompat jauh pada akhir pelaksanaan siklus II, tujuan dilaksanakan tes ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah mendapatkan perlakuan pada siklus II dengan menggunakan permainan lompat katak pada proses pembelajaran. Berikut ini diperoleh hasil observasi peneliti melalui pelaksanaan tes lompat jauh gaya jongkok sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini :

Tabel 4.17
Data dan Hasil Tes Siklus II Lompat Jauh Gaya Jongkok

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Nilai	Ket.				
		Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat						T	BT			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Adi Supriadi				√				√				√								14	87	√	
2	Ai Rosita				√				√				√								13	81	√	
3	Alatif N			√				√					√								10	62		√
4	Aldi Sukmana				√				√				√								15	94	√	
5	Ali Akbar N				√				√				√								15	94	√	
6	Andini			√				√					√								11	68		√
7	Asep Sunarya				√				√				√								14	87	√	
8	Cici Siti Alia				√				√				√								12	75	√	
9	Deden				√				√				√								15	94	√	
10	Desi Apriani				√				√				√								11	68		√
11	Dewi Sartika				√				√				√								13	81	√	
12	Desi N				√				√				√								13	81	√	
13	Eli Puspitasari				√				√				√								11	68		√
14	Gilang C.T				√				√				√								12	75	√	
15	Leni Laelasari				√				√				√								11	68		√
16	Lia Destiana				√			√					√								12	75	√	
17	Mia Resmiati				√				√				√								13	81	√	
18	Miftah A				√				√				√								14	87	√	
19	M. Agung S				√				√				√								14	87	√	
20	Nisa Wali M				√			√					√								10	62		√
21	Padilah				√				√				√								13	81	√	
22	Rahma P				√			√					√								10	62		√
23	Randi N				√				√				√								13	81	√	
24	Rani S				√				√				√								10	62		√
25	Reski P				√				√				√								13	81	√	
26	Rika Kartika				√				√				√								11	68		√
27	Rismaya				√				√				√								12	75	√	
28	Riva I				√				√				√								13	81	√	
29	Sansan S				√				√				√								13	81	√	
30	Sindi N				√				√				√								10	62		√
31	Siti Komariah				√				√				√								11	68		√
32	Tata Dikri M				√				√				√								12	75	√	
33	Wanda R				√				√				√								12	75	√	
34	Winarno W				√				√				√								13	81	√	
35	Yeni N				√				√				√								10	62		√
36	Yulia E				√				√				√								10	62		√
37	Wati Karwati				√				√				√								9	56		√
38	Angga				√				√				√								13	81	√	
39	Hendra				√				√				√								12	75	√	
Jumlah		0	0	25	14	0	7	17	15	0	22	17	0	0	0	3	28	8	443	2,944	25	14		
Persentase (%)		0	0	64,10	35,8	0	17,94	43,58	38,46	0	56,41	43,58	0	0	0	7,69	71,79	20,51			64,10	35,90		

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, tentang persentase kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat katak pada siklus II ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada tabel di atas siswa yang tuntas (T) mencapai 25 orang dengan persentase 64,10% dan yang belum tuntas (BT) yaitu 14 orang dengan persentase 35,90%.

Permasalahan yang ada pada hasil belajar siswa yaitu pada sikap awalan siswa mencoba melakukan dengan maksimal namun masih ada siswa yang

melakukannya tidak secara maksimal sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Pada sikap tolakan masih banyak siswa yang melakukan menggunakan dua kaki tidak menggunakan satu kaki yang terkuat dan badan tidak dikedangkan kebelakang sejajar dengan kaki sehingga pada akhirnya tolakan tidak maksimal. Pada sikap melayang masih ada siswa yang tidak menekuk kedua lutut dan pada saat mendarat pun kakinya tidak dijulurkan kedepan, tangan tidak dijulurkan kedepan dan pandangan lurus kedepan. Pada sikap mendarat siswa tidak Kedua kaki dibawah kedepan lurus dengan jalan mengangkat paha ke atas, kemudian mendarat pada kedua tumit terlebih dahulu dan dengan kedua lutut dibengkokkan (ditekuk). Pada saat setelah melakukan tolakkan ada beberapa siswa yang sulit untuk mengendalikan keseimbangan pada saat setelah melakukan tolakan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan permainan lompat katak pada siklus II, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok. Apabila dibandingkan antara siklus I, siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa tetapi secara keseluruhan siklus II ini belum mencapai target yang direncanakan oleh peneliti, maka harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya pada siklus II masih kurang dari target yang ditentukan yaitu 80% untuk itu hasil belajar siswa perlu adanya perbaikan disiklus berikutnya dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dengan target yang telah ditentukan.

Dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dari data awal sampai siklus II. Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan permainan lompat katak, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa pada saat melakukan postes keterampilan lompat jauh gaya jongkok. Namun demikian masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus III berikutnya, serta masih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 80% maka pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus III.

e. Pembahasan data hasil wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menjadi sangat menarik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dan terlihat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan media pun sangat tepat, karena membuat siswa tertantang dengan keberadaan media tersebut dan penggunaan media sangat menunjang pembelajaran. Dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak tidak mengalami kesulitan. Hal lain yang menjadi nilai lebih adalah melalui permainan yang dipertandingkan siswa sangat antusias untuk memberikan kemampuan terbaiknya dan munculnya aspek kerjasama dalam kelompok. Dengan menggunakan permainan lompat katak dapat meningkatkan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Dari wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, siswa merasakan kondisi belajar yang berbeda dari biasanya. Siswa masih mengalami kesulitan pada saat melayang diudara sebab siswa tidak menolak pada saat melakukan tolakan. Siswa lebih memahami pembelajaran yang sekarang dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya.

f. Pembahasan data hasil catatan lapangan

Pada kegiatan awal dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar dan semangat olahraga sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru memimpin pemanasan dan tetap mengontrol serta memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan. Terlihat beberapa siswa masih sulit diatur dan ribut dengan temannya. Ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan ketika guru menjelaskan peraturan permainan, masih ada siswa yang meminta pengulangan penjelasan dari guru.

4. Analisis dan Refleksi Siklus II

Adapun mengenai pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan permainan lompat katak pembelajaran pada materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok peneliti menemukan beberapa yang harus diperhatikan lebih lanjut

seperti perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V masih belum maksimal untuk menguasai materi gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Sehingga masih perlu diberi motivasi atau perlakuan sehingga nantinya akan dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Perlu diketahui, bahwa kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan dengan mitra peneliti atau observer.

a. Analisis dan refleksi perencanaan kinerja guru

1) Analisis perencanaan kinerja guru

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat pada siklus II sudah cukup baik namun belum memberikan dampak yang optimal kepada siswanya dalam proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. permasalahan pada perencanaan ini sudah dipaparkan pada paparan data perencanaan di atas, karena sesuai hasil observasi guru penjas terhadap perencanaan yang telah peneliti buat pada siklus II ini hanya mencapai 80,10%.

Akar permasalahan pada perencanaan ini yaitu kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran masih belum mencapai target. Karena sesuai hasil penilaian guru penjas terhadap perencanaan yang telah peneliti buat pada siklus II ini mencapai 90%.

Ada beberapa aktivitas yang diterapkan pada perencanaan siklus II yang harus dianalisis. Seperti saat mengecek kehadiran siswa, setelah diterapkan pada perencanaan, kemudian dilaksanakan. Terbukti dengan perencanaan tersebut pembelajaran masih belum kondusif bagi siswa. Selanjutnya dari permasalahan perumusan tujuan pembelajaran dapat dianalisis bahwa guru tidak menuliskan tingkah laku yang diharapkan dapat diambil dan diukur. Kemudian dalam merencanakan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber belajar guru tidak menulis kancakupan materi yang sesuai dengan GBPP. Tampilan dokumen rencana pembelajaran penggunaan bahasa tulisan yang belum sesuai dengan EYD.

Berdasarkan tabel IPKG 1 di atas, bahwa aspek dalam perencanaan yang belum mencapai target harus diperbaiki, terutama dalam merencanakan skenario

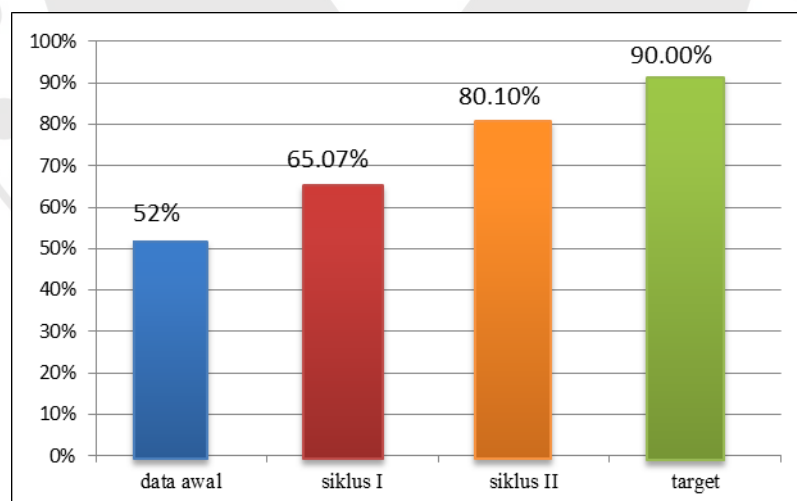
kegiatan pembelajaran dan tampilan dokumen rencana pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan guru pada siklus II ini belum mencapai target 90%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berikut adalah pemaparan rekapitulasi hasil perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Dapat dilihat pada tabel 4.1

Table 4.18
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	68,75%	81,25%	90%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran permainan lompat katak	50%	62,5%	81,25%	90%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	60%	60%	80%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	50%	66,6%	83%	90%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	62,5%	75%	90%
Persentase total		52%	65,07%	80.10%	90%

Berikut adalah diagram perbandingan data perencanaan pembelajaran data awal, siklus I dan siklus II.



Digaram 4.9
Diagram Perbandingan Perencanaan Pembelajaran
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui data awal kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sebesar 52%, siklus I kinerja guru dalam perencanaan meningkat menjadi 65,07%, dan pada siklus II kinerja guru dalam perencanaan semakin meningkat menjadi 80,10%. Karena masih jauh di bawah target yang telah ditentukan maka perencanaan pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus III.

2) Refleksi perencanaan kinerja guru

Pada dasarnya perencanaan yang telah dibuat pada siklus II sudah cukup baik ini terlihat dari rekapitulasi nilai yang didapatkan tetapi perencanaan yang dibuat di atas masih belum mencapai target yang diharapkan jadi refleksi tindakan perencanaan ini harus di perbaiki pada perumusan tujuan pembelajaran, materi ajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran. Hal ini agar bisa meningkatkan lagi skor yang didapatkan untuk perencanaan pembelajaran.

Yang harus diperbaiki dalam perencanaan siklus III nanti adalah guru tidak lagi mengabsen siswa satu persatu tapi guru mengabsen siswa dengan menerapkan siswa harus berbaris sesuai dengan absennya masing-masing. menerapkan pengecekan kehadiran siswa dengan menyebutkan nama-nama siswa satu persatu. Kemudian saat melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok siswa harus menyimak lagi ketika guru melakukan contoh gerakan lompat jauh gaya jongkok sehingga tidak ada lagi kesalahan pada tolakan dan mendarat.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus dicantumkan tingkah laku yang diharapkan dan diukur setelah mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak. Kemudian dalam merencanakan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber belajar guru tidak menuliskan cakupan materi yang sesuai dengan GBPP. Dan tampilan dokumen dalam perencanaan harus sesuai dengan EYD. Ada beberapa hal yang harus dipertahankan berdasarkan hasil diskusi yaitu alur KBM tetap dibuat secara sistematis, seperti yang telah dibuat pada RPP.

b. Analisis dan refleksi pelaksanaan kinerja guru

1) Analisis pelaksanaan kinerja guru

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, Analisis pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung, pada siklus II ini pelaksanaan kinerja guru mengalami kenaikan dibandingkan pada siklus I, pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini sudah cukup baik hal ini terbukti sudah ada peningkatan pada pelaksanaannya. Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II ini yaitu masih adanya siswa yang bercanda dan mengobrol pada saat pelaksanaan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kinerja guru berikutnya, guru harus meningkatkan aspek pelaksanaan yang terdapat pada indikator tabel IPKG 2, terutama dalam pra pembelajaran, mengelola kegiatan inti pembelajaran dan kesan umum kinerja guru. Dalam pra pembelajaran guru mempersiapkan media pembelajaran sehingga menyita waktu untuk memulai pembelajaran. Guru harus tegas sehingga tidak ada siswa yang bercanda dengan temannya dan memeriksa kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.

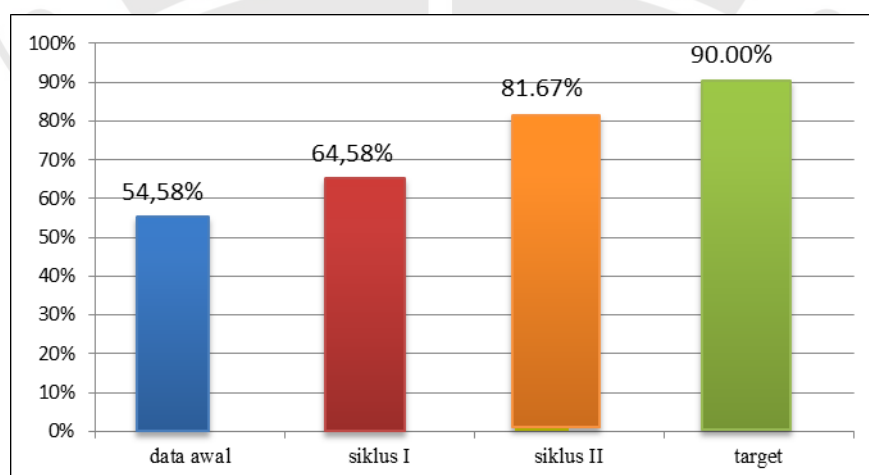
Pada kegiatan inti, saat melakukan gerakan tolakan masih ada siswa yang menggunakan dua kaki saat menolak dan pada saat mendarat masih ada siswa yang tidak menjulurkan kakinya kedepan dan lutut tidak ditekuk sehingga masih ada siswa yang belum mencapai pada ketuntasan yang telah ditentukan. Kesan umum kinerja guru pada aspek keefektifan proses pembelajaran guru harus menggunakan waktu yang sesuai dengan waktu yang telah disajikan dalam RPP, guru juga harus semangat pada saat melakukan pembelajaran. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Persentase Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Target
1	Pra pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	62,5%	75%	90%
2	Membuka pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	62,5%	62,5%	87,5%	90%
3	Mengelola inti pembelajaran permainan lompat katak	60%	65%	80%	90%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	55%	66,6%	85%	90%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	50%	75%,	87,5%	90%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	50%	62,5%.	75%	90 %
Persentase		54,58%	64,58%	81,67%	90%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat dilihat persentase pelaksanaan pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus I, pada data pelaksanaan tabel di atas aspek membuka pelajaran dan hasil dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar sudah mendekati pencapaian target yang diinginkan yaitu 81,67%. Berdasarkan data hasil kinerja guru (tahap pelaksanaan). Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru sudah mencapai 81,67% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan, yaitu 90%.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus II meningkat dibandingkan data awal dan pada siklus I.



Digaram 4.10
Diagram Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

2) Refleksi pelaksanaan kinerja guru

Dalam refleksi ini guru harus meningkatkan semua aspek perencanaan di atas, terutama guru lebih mempersiapkan pra pembelajaran, mengelola inti pembelajaran dan kesan umum kinerja guru atau calon guru terhadap pembelajaran gerak dasar lompat jauh. Dari analisis siklus II di atas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat katak diperlukan perencanaan dan kinerja guru terutama untuk kinerja pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok. Berikut paparan kegiatan refleksi guna sebagai acuan dalam merencanakan dan pelaksanaan siklus III.

- a) Pada pra pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan dan memeriksa kesiapan siswa untuk lebih disiplin lagi.
- b) Pada kegiatan awal pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan memberikan wawasan dan pertanyaan yang menarik seputar pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- c) Pada kegiatan inti pembelajaran guru hendaknya memberikan koreksi secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa tentang gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Selain itu juga, guru hendaknya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa dalam mengarahkan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- d) Dikegiatan akhir sebaiknya menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan mengefektifkan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Penggunaan alat dan media pembelajaran bisa ditingkatkan lagi supaya lebih menarik dan memberikan nuansa baru tetapi mempunyai fungsi yang sama sehingga menantang bagi siswa.

c. Analisis dan refleksi aktivitas siswa

1) Analisis aktivitas siswa

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok masih belum berhasil, aktivitas siswa terjadi akibat dampak dari perilaku kinerja guru. Pada saat kegiatan belajar

mengajar (KBM) sedang berlangsung yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada siklus II ada beberapa aktivitas siswa yang dianggap mengganggu pelaksanaan pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang mengajak mengobrol dan bercanda teman yang lainnya, ada beberapa siswa yang kelihatan kurang semangat dan percaya diri dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar. Maka hal ini yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak tuntas dalam melaksanakan tes.

Akar permasalahan pada aktivitas siswa ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data aktivitas siswa. Secara garis besarnya yaitu saat KBM berlangsung siswa masih belum memahami gerakan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, kemudian pada saat KBM siswa kurang membiasakan diri bersikap disiplin, percaya diri kerjasama pada implementasi praktik gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa siklus II ini hanya mencapai 71,79%.

Berikut adalah pemaparan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II. Dapat dilihat pada tabel 4.20

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kualifikasi	Disiplin			Percaya Diri			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Data awal	9	19	11	2	21	16	3	17	19
	Persentase %	23,07	48,71	18,20	5,1	53,84	41,02	7,69	43,58	48,71
2	Siklus I	17	20	2	6	25	8	5	24	10
	Persentase %	43,58	51,28	5,12	15,38	64,10	20,51	12,82	61,53	25,64
3	Siklus II	29	10	-	14	23	2	17	17	5
	Persentase %	74,35	25,64	-	35,89	58,97	5,1	43,58	43,58	12,82

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sudah mencapai target baik, untuk tafsiran baik sebanyak 28 siswa dengan persentase 71,79%, tafsiran cukup sebanyak 11 siswa dengan persentase 28,21%, dan tafsiran kurang 0 siswa dengan persentase 0%. Berdasarkan target yang telah ditetapkan, perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus II masih belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini perlu diperhatikan agar pada siklus selanjutnya guru lebih baik lagi, agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus III.

Berikut diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

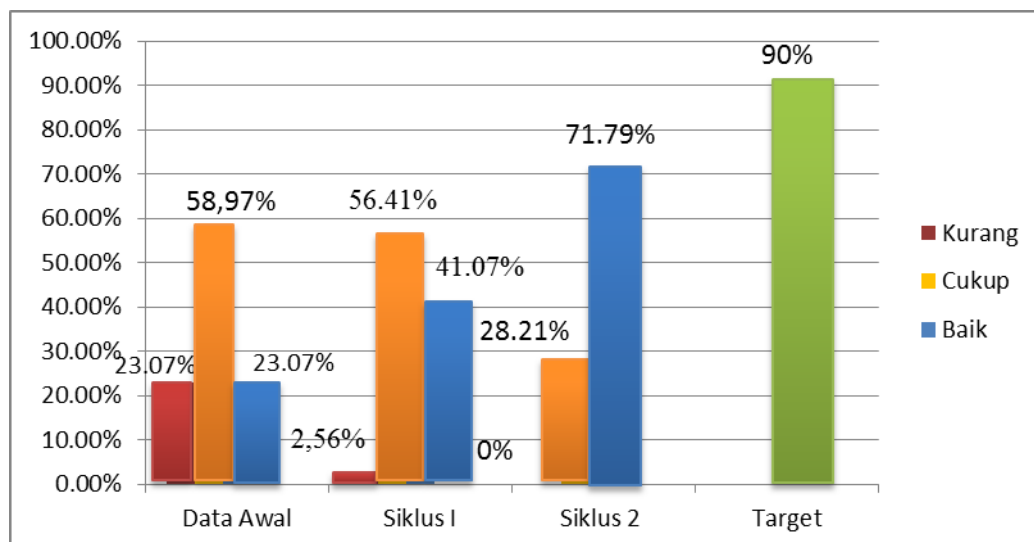


Diagram 4.11

Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

2) Refleksi aktivitas siswa

Berdasarkan data di atas hasil observasi aktivitas siswa siklus II dari ketiga aspek aktivitas siswa yang diamati mengalami peningkatan. Namun dari semua aspek masih ada kekurangan yang harus diperbaiki, dan aspek yang sudah baik harus dipertahankan. Pada aspek disiplin siswa sudah mulai serius mengikuti pembelajaran dimana terlihat siswa yang sering bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung sudah berkurang, pada aspek percaya diri sudah mulai percaya diri mengikuti pembelajaran, dimana pada siklus II ini siswa dituntut kerjasama yang tinggi demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu mampu melakukan gerak dasar lompat jauh menggunakan permainan lompat katak.

Dari hasil analisis pelaksanaan aktivitas siswa di atas peneliti merefleksikan bahwa harus ada perbaikan pada perlakuan siklus selanjutnya agar bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa yang mendapatkan nilai cukup menjadi baik. Refleksi untuk siklus selanjutnya peneliti harus bisa lebih menonjolkan lagi aspek-aspek yang dinilai dalam proses belajar mengajarnya dan lebih teliti lagi terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

d. Analisis dan refleksi hasil belajar siswa

1) Analisis hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti pada siklus II. Bahwa hasil tes gerak dasar lompat jauh gaya jongkok ada peningkatan dari sebelumnya, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum berhasil. Setelah menganalisis hasil belajar siswa di temukan ada permasalahan pada hasil tes ini akibat dari dampak perilaku kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak kondusif. Bahwa masih ada siswa yang tidak bisa dan kurang memahami urutan dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok terutama pada sikap kaki ketika tolakan dan mendarat. Tujuan dilaksanakan tes ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah mendapatkan perlakuan pada siklus II dengan menggunakan permainan lompat katak pada proses pembelajaran. Adapun hasil dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Tindakan	Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Data Awal	16	13	8	2	18	11	8	2	26	7	6	-	18	8	11	2
	%	41	33,33	20,51	5,1	46,15	28,2	20,51	5,1	66,67	17,9	15,38	-	46,15	20,51	28,2	5,1
2.	Siklus I	-	14	18	7	2	12	20	5	15	17	7	-	2	14	19	4
	%	-	35,89	46,15	17,94	5,1	30,76	51,28	12,82	38,46	43,58	17,94	-	5,1	35,89	48,11	10,25
3	Siklus II	-	-	25	14	-	7	17	15	-	22	17	-	-	3	28	8
	%	-	-	64,10	35,8	-	17,94	43,58	38,46	-	56,41	43,58	-	-	7,69	71,79	20,51

Hasil tes akhir pembelajaran siklus II yang terlihat dari tabel 4.21 yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari data awal 20,51% atau 8 siswa yang mencapai kriteria ketentuan minimal dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 79,49% atau 31 siswa. Siswa yang tuntas melakukan keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 43,58% dan siswa yang belum tuntas melakukan keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sebanyak 22 siswa atau 56,41%. Sedangkan siswa tuntas melakukan keterampilan gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok pada siklus II sebanyak 25 siswa atau 64,10% dan siswa yang belum tuntas melakukan keterampilan gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok

sebanyak 14 siswa atau 35,90%. Namun harus ada perbaikan lagi untuk siklus selanjutnya, ini dikarenakan belum tercapainya target yang direncanakan oleh peneliti.

Dapat dilihat pada diagram 4.12 berikut ini:

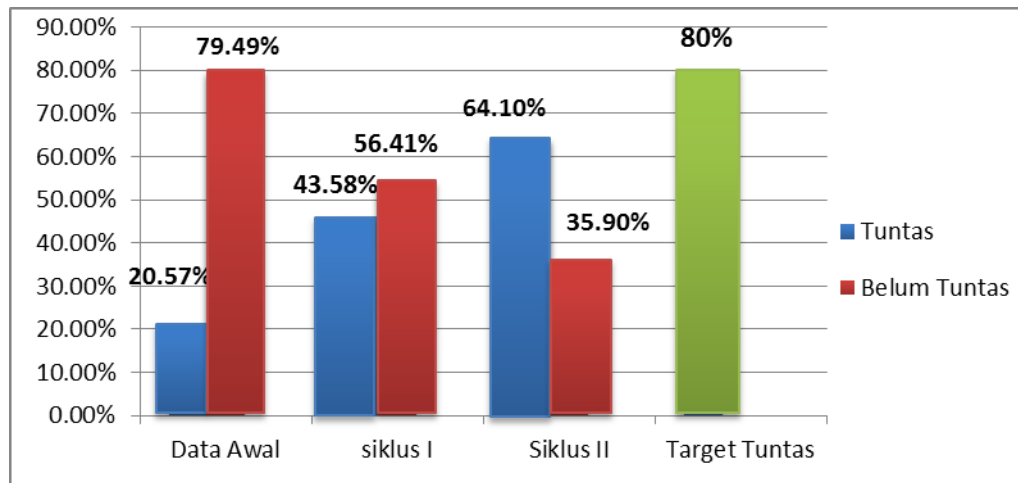


Diagram 4.12
Hasil Belajar Siswa Siklus II

2) Refleksi hasil belajar siswa

Berdasarkan Hasil belajar siklus II sudah cukup baik namun masih belum tercapainya target ketuntasan yang direncanakan maka harus ada perbaikan pada siklus III dan refleksi untuk siklus III ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah menganalisis hasil belajar siswa di temukan ada permasalahan yang muncul pada tes lompat jauh gaya jongkok pada sikap tolakan masih ada siswa yang menolak dengan menggunakan dua kaki dan sikap mendarat masih ada siswa yang tidak menekuk kakinya, siswa hanya berdiri pada saat mendarat. Maka refleksi untuk permasalahan ini adalah harus memperbaiki kegiatan inti merubah gerakan akhir dengan berusaha mengikuti gerakan seperti seharusnya.

Keberhasilan siswa dalam melakukan postes ini, bukan dilihat dari siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, tetapi ketercapaian KKM pada postes ini dilihat dari gerak dasarnya mulai dari awalan, tolakan, melayang dan mendarat.

5. Paparan Data Siklus III

Pada tahap siklus III peneliti bersama mitra melaksanakan diskusi untuk membahas analisis dan refleksi terhadap perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015

pukul 08.10 – 09.40 WIB. Di bawah ini merupakan pembahasan hasil kegiatan siklus III meliputi :

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Paparan data pada perencanaan siklus III ini adalah hasil refleksi dari siklus II, setelah melakukan refleksi pada siklus II, hasil perencanaan sudah cukup bagus walaupun ada beberapa yang harus diperbaiki. Maka oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok.

Dalam membuat perencanaan ini dibantu oleh mitra peneliti dalam hal menyiapkan data atau mempersiapkan yang diperlukan, pembuatan perencanaan ini masih sama dengan perencanaan pada siklus I dan II, hanya ada perubahan terhadap hal-hal yang akan diperbaiki dan mempertahankan hal-hal yang sebelumnya telah mencapai target.

Pada siklus III ini, pembelajaran dimulai dengan permainan lompat katak yang sebenarnya dan dilanjutkan dengan tes praktek. Berikut langkah-langkah kegiatan membuat perencanaan :

- 1) Meminta izin kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian siklus, kemudian peneliti berdiskusi bersama mitra untuk menentukan waktu tindakan siklus III. Setelah diskusi maka disepakati bahwa penelitian untuk siklus III dilaksanakan pada hari selasa, 12 mei 2015.
- 2) .Peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama siklus II.
- 3) Peneliti menyusun kembali rencana persiapan pembelajaran (RPP) siklus III. Dalam rencana pembelajaran siklus III, penelitian difokuskan pada kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran atau kinerja guru pada saat pembelajaran siklus II.
- 4) Dalam siklus III ini guru mempersiapkan media pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan dengan siklus II, karena dengan menggunakan media yang menarik dari sebelumnya dapat meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak baik pada hasil belajar siswa mengenai pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

- 5) Peneliti menyiapkan alat pengumpul data sebagai bahan observasi berupa lembar observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi kinerja guru, lembar aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa, lembar wawancara guru dan siswa.
- 6) Merencanakan teknik pengolahan data, data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui peningkatan pada siklus III.

Kegiatan di atas setelah dilaksanakan dalam penelitian didapatkan data hasil perencanaan pembelajaran siklus III bisa dilihat pada tabel 4.22 berikut ini :

Tabel 4.22
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III (Tahap Perencanaan)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek yang Dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1.	Rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh				√				
2.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh				√				
3.	Kejelasan cakupan rumusan tujuan pembelajaran lompat jauh			√					
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√				
	Jumlah				15				
	Persentase				93.75%				√
B.	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran lompat jauh				√				
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran lompat jauh				√				
3.	Memilih sumber belajar			√					
4.	Memilih metode belajar menggunakan permainan lompat katak				√				
	Jumlah				15				
	Persentase				93.75%				√
C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran				√				
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran				√				
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				√				
4.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			√					
5.	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik			√					
	Jumlah				18				
	Persentase				90%				√
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian				√				
2.	Membuat alat penilaian				√				
3.	Menentukan kriteria penilaian			√					
	Jumlah				11				
	Persentase				91.67%				√
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
1.	Kebersihan dan kerapihan				√				
2.	Penggunaan bahasa tulis				√				
	Jumlah				8				
	Persentase				100%				√
	TOTAL PERSENTASE				93.83%				

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh perumusan tujuan pembelajaran mencapai 93,75% , mengembangkan dan mengorganisasikan

materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran mencapai 93,75% , merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 90%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alatpenilaian mencapai 91,67%, tampilan dokumen pembelajaran mencapai 100%. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang telah diharapkan oleh peneliti yaitu mencapai 93,83%.

Hasil observasi kinerja guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pada siklus III mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa aspek dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan. Aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mengalami peningkatan sebab rumusan tujuan yang dibuat lebih jelas dan lengkap.

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mengalami peningkatan karena peneliti menggunakan sumber belajar yang lebih lengkap dan menarik. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan karena menyajikan sebuah permainan pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti membuat alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, metode yang digunakan, materi ajar, dan tujuan pembelajaran sudah mengalami kesesuaian.

Pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran selesai dilaksanakan. Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa tulis yang digunakan sudah sesuai dengan EYD.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan Pembelajaran siklus III dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 mei 2015 pukul 08.10-09.30 WIB pada siswa kelas V SDN Cikawung sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pembelajaran berlangsung dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan siklus III peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani SDN Cikawung yang bertindak sebagai observer dengan menggunakan format IPKG 2.

Fokus pembelajaran pada siklus III ini adalah pada kekurangan yang terjadi pada siklus II yang telah direfleksi pada siklus III.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini melihat dari perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan pada siklus II. Siklus III ini sebagai bentuk refleksi dari siklus II masih banyak kekurangannya, dengan adanya refleksi ini untuk memperbaiki pelaksanaan selanjutnya. Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada siklus III ini bisa dilihat sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (15 menit)
 - a) Siswa berbaris menjadi empat kelompok
 - b) Siswa melakukan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
 - c) Siswa melakukan presensi yang dipimpin guru
 - d) Guru melakukan apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran.
 - e) Guru komunikasikan tujuan pembelajaran.
 - f) Siswa melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a) Menugaskan siswa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.
- b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

Elaborasi

- a) Membagi siswa tiga kelompok
- b) Guru menambah jarak lompatan dalam permainan lompat katak, siswa memperhatikan serta menyimak cara melompati karpet, (jarak untuk melompati karpet adalah 90m agar bisa dilompati oleh siswa lainnya).
- c) Guru menggabungkan permainan lompat katak dan teknik tolakan dengan menggunakan kardus yang ukuran lebih tinggi dari sebelumnya.
- d) Siswa mengambil posisi awalan dengan jarak 3m, dengan aba-aba guru siswa lari kemudian pada balok tumpuan salah satu kaki terkuat melakukan tolakan dan mendarat pada tanda yang telah ditentukan kemudian siswa melakukan permainan lompat katak.

- e) Siswa secara berkelompok beradu cepat untuk melompati karpet (tekniknya dimulai dari siswa paling depan, kemudian disambung oleh siswa yang berada dibelakangnya).

Konfirmasi

- a) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b) Guru bersama siswa berdiskusi dan mencari solusi tentang kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)
- a) Siswa melakukan tes akhir berupa tes praktek lompat jauh secara individu.
- b) Siswa melakukan pendinginan (*colling down*) untuk memulihkan stamina.
- c) Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.
- d) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam lompat jauh gaya jongkok.

Pada kegiatan pendahuluan siswa terlihat lebih kondusif dan siswa menunjukkan sikap kedisiplinan. Seperti pada kegiatan pemanasan semua siswa tidak merasa jenuh lagi dan siswa tidak ada yang bercanda. Secara keseluruhan pada kegiatan pendahuluan terlihat lebih kondusif dan efektif.

Siswa mendengarkan penjelasan maupun melihat demonstrasi dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Sebelum melakukan gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan permainan lompat katak yang dilombakan, siswa melakukan gerakan permainan lompat katak secara perorangan \ bergantian, Kemudian siswa melakukan gerakan lompat katak secara berkelompok dengan cara dilombakan.

Pada kegiatan ini terlihat siswa lebih terfokus pada guru, terbukti dengan siswa menyimak penjelasan dari guru. Saat melakukan gerakan lompat jauh menggunakan permainan lompat katak yang diperlombakan siswa terlihat antusias melakukannya, dan terlihat lebih kondusif.

Secara keseluruhan dari rangkaian kegiatan inti khususnya pada gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak yang diperlombakan siswa terlihat lebih kondusif, dan siswa merasa senang untuk melakukan gerakan dasar lompat jauh gaya jongkok.

Pada akhir pembelajaran dilaksanakan diskusi untuk membahas kesalahan-kesalahan siswa dalam praktik gerak dasar lompat jauh. Guru memberi kesempatan demonstrasi perbaikan yang dipraktikkan oleh salah seorang siswa. Pada kegiatan akhir tidak terlihat adanya permasalahan. Bahkan setelah rangkaian kegiatan berakhir siswa masih antusias untuk melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok.

Tabel 4.23
Hasil Data Siklus II Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A	Pra Pembelajaran Lompat Jauh								
1	Kesiapan sarana, prasarana, alat, dan media pembelajaran				√				
2	Memeriksa kesiapan siswa			√					
	Jumlah			7					
	Persentase			87,5%				√	
B	Membuka Pembelajaran Lompat Jauh								
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan				√				
2	Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan				√				
	Jumlah			8					
	Persentase			100%					√
C	Mengelola Inti Pembelajaran Lompat Jauh								
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan materi				√				
2	Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√					
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan			√					
4	Memicu dan memelihara ketertiban siswa				√				
5	Memantapkan penguasaan gerak siswa				√				
	Jumlah			18					
	Persentase			90%					√
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas Materi Lompat Lompat Jauh								
1	Merangkai gerakan			√					
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak				√				
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak				√				
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√					
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran				√				
	Jumlah			18					
	Persentase			90%					√
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Lompat Jauh								
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran				√				
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				√				
	Jumlah			8					
	Persentase			100%					√
F	Kesan Umum Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Lompat Jauh								
1	Keefektifan proses pembelajaran				√				
2	Penampilan guru dalam pembelajaran			√					
	Jumlah			6					
	Persentase			87,5%				√	
PERSENTASE DATA AWAL					92,5%				

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh pra pembelajaran mencapai 87,5%, membuka pembelajaran mencapai 100%, mengelola inti pembelajaran mencapai 90%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 90%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 100%, dan kesan umum kinerja guru mencapai 87,5%. Pada siklus III ini perencanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang maksimal yang telah diharapkan oleh peneliti yaitu 90%. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus III meningkat dibandingkan data awal, pada siklus I dan siklus II.

Pencapaian persentase akhir dalam pelaksanaan penilaian kinerja guru pada siklus III ini mengalami peningkatan diawali dengan pra pembelajaran yang mengalami peningkatan dalam aspek kesiapan alat dan media pembelajaran, guru menyiapkan perlengkapan permainan lompat katak dan media lain yang digunakan dalam permainan lompat katak.

Dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru memimpin pemanasan dan tetap mengontrol serta memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan.

Dalam mengelola inti pembelajaran peningkatan terlihat dalam mendemonstrasikan gerakan lompat jauh menggunakan permainan lompat katak, guru mempraktikkan tiap rangkaian gerakan dan siswa mengikuti gerakan guru.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas siswa, pada saat proses belajar mengajar berlangsung disiklus III. Pada siklus III pelaksanaan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif dan tidak ada siswa yang mengobrol ataupun bercanda pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Adapun hasil aktivitas siswa selama mengikuti KBM pada siklus III sebagaimana dapat dilihat pada 121table 4.24 di bawah ini :

Tabel 4.24
Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Kategori		
		Disiplin			Percaya Diri			Kerjasama				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Adi Supriadi			√			√			√	9	√		
2	Ai Rosita			√			√			√	9	√		
3	Alatif Nurullah			√		√			√		7	√		
4	Aldi Sukmana		√				√			√	8	√		
5	Ali Akbar N			√			√			√	8	√		
6	Andini		√			√				√	7	√		
7	Asep Sunarya			√			√			√	9	√		
8	Cici Siti Alia			√			√			√	9	√		
9	Deden			√			√			√	9	√		
10	Desi Apriani			√			√			√	9	√		
11	Dewi Sartika			√		√				√	8	√		
12	Desi Nurhayati			√			√			√	9	√		
13	Eli Puspitasari			√		√				√	8	√		
14	Gilang Candra			√			√			√	9	√		
15	Leni Laelasari			√		√				√	8	√		
16	Lia Destiana			√			√			√	9	√		
17	Mia Resmiati			√			√			√	9	√		
18	Miftah Ali Jaya			√			√			√	9	√		
19	M. Agung S			√			√			√	9	√		
20	Nisa Wali M			√		√			√		7	√		
21	Padilah			√			√			√	9	√		
22	Rahma P			√		√			√		7	√		
23	Randi Nugraha			√			√			√	8	√		
24	Rani Susilawati			√		√			√		7	√		
25	Reski Pa			√			√			√	9	√		
26	Rika Kartika			√			√			√	9	√		
27	Rismaya			√			√			√	9	√		
28	Riva Ikhsanul A		√				√			√	8	√		
29	Sansan Sunarya			√			√			√	9	√		
30	Sindi Nurlatmi		√			√			√		6		√	
31	Siti Komariah		√			√			√		6		√	
32	Tata Dikri M			√			√			√	9	√		
33	Wanda Rahayu			√			√			√	9	√		
34	Winarno W			√			√			√	9	√		
35	Yeni Nuranifah			√		√				√	8	√		
36	Yulia Enam M			√			√		√		8	√		
37	Wati Karwati		√			√			√		6		√	
38	Angga			√			√			√	9	√		
39	Hendra			√			√			√	9	√		
Jumlah		0	6	33	0	12	27	0	9	30	325	36	3	0
Presentase %		0	15,38	84,62	0	30,76	69,24	0	23,07	76,93		92,30	7,69	0

Berdasarkan table 4.24 di atas, dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus III, pada aspek disiplin tidak ada siswa yang mendapat skor 1, yang mendapatkan skor 2 sebanyak 6 siswa (15,38%), dan yang mendapatkan skor 3 sebanyak 33 siswa (84,62%). Pada aspek percaya diri, tidak ada siswa yang mendapat skor 1, 12 siswa (30,76%) mendapatkan skor 2, dan 27 siswa (69,24%) mendapatkan skor 3. Kemudian pada aspek kerjasama, tidak ada siswa yang mendapat skor 1, 9 siswa (23,07%) mendapatkan skor 2, dan 30 siswa (76,93%) mendapatkan skor 3. Tafsiran secara keseluruhan yaitu 0 siswa (0%) siswa mendapatkan nilai kurang, 3 siswa (7,69%) mendapatkan nilai cukup, dan 36 siswa (92,30%) mendapatkan nilai baik.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus ini telah meningkat, dan aktivitas yang diharapkan telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu 90%. Dengan demikian dengan aktivitas siswa yang telah berdampak positif terhadap proses pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, sehingga siswa lebih mudah memahami dari penjelasan yang diberikan oleh guru dan akan membuat hasil pembelajaran akan meningkat.

d. Paparan data hasil belajar

Berdasarkan data hasil belajar gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok. Pada siklus III ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I dan II, data hasil belajar ini dilaksanakan pada siklus III. Kegiatan tes hasil belajar ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa yang dicapai siswa. Siswa melakukan tes keterampilan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Pelaksanaan dilakukan secara berurutan sesuai nomor absen dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung melalui tes akhir. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus III serta untuk membandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Adapun data yang diperoleh dapat di lihat pada table 4.25 di berikut ini:

Tabel 4.25
Data dan Hasil Tes Siklus III Lompat Jauh Gaya Jongkok

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																Skor	Nilai	Ket.	
		Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Adi Supriadi				√				√			√				√	15	94	√		
2	Ai Rosita				√				√			√				√	15	94	√		
3	Alatif N			√			√				√				√		10	62		√	
4	Aldi S				√				√			√				√	15	94	√		
5	Ali Akbar N				√				√			√				√	15	94	√		
6	Andini				√				√		√				√		13	81	√		
7	Asep S				√				√		√				√		14	87	√		
8	Cici Siti Alia				√				√		√				√		14	87	√		
9	Deden				√				√		√				√		15	94	√		
10	Desi Apriani				√			√			√				√		12	75	√		
11	Dewi Sartika				√				√		√				√		13	81	√		
12	Desi N				√				√		√				√		13	81	√		
13	Eli P			√			√				√				√		11	68		√	
14	Gilang C. T				√				√				√			√	16	100	√		
15	Leni Laela				√			√			√					√	13	81	√		
16	Lia Destiana				√				√		√				√		13	81	√		
17	Mia R				√				√		√					√	14	87	√		
18	Miftah A				√				√			√				√	15	87	√		
19	M. Agung S				√				√			√				√	16	100	√		
20	Nisa Wali M				√			√			√				√		12	75	√		
21	Padilah				√				√			√			√		15	94	√		
22	Rahma P				√				√		√				√		12	75	√		
23	Randi N				√			√				√				√	13	81	√		
24	Rani S				√			√			√					√	11	68		√	
25	Reski				√				√			√				√	14	87	√		
26	Rika Kartika				√			√				√				√	12	75	√		
27	Rismaya				√				√			√				√	15	94	√		
28	Riva I				√				√			√				√	13	81	√		
29	Sansan S				√				√			√				√	16	100	√		
30	Sindi N				√			√				√				√	13	81	√		
31	Siti K				√			√				√				√	11	68		√	
32	Tata Dikri M				√				√			√				√	15	94	√		
33	Wanda R				√				√			√				√	15	94	√		
34	Winarno				√				√			√				√	15	94	√		
35	Yeni N				√				√			√				√	13	81	√		
36	Yulia E				√				√		√				√		13	81	√		
37	Wati K				√		√				√				√		10	62		√	
38	Angga				√				√			√				√	15	94	√		
39	Hendra				√				√			√				√	15	94	√		
Jumlah		0	0	14	25	0	2	9	28	0	16	15	8	0	0	21	18	508	3170	34	5
Rata-rata																		13,02	81,28		
Persentase (%)		0	0	35,89	64,11	0	5,12	23,08	71,79	0	41,03	38,46	20,51	0	0	53,55	46,15			87,18	12,82

Berdasarkan table di atas, bahwa hasil tes gerak dasar lompat jauh gaya jongkok pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 20,51 % atau 8 orang siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan tindakan pada siklus I hasilnya menjadi 46,15% atau 18 siswa dinyatakan lulus, dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi menjadi 64,10% atau 25 siswa dinyatakan lulus. Sedangkan pada siklus III hasilnya sangat meningkat menjadi 87,18% atau 34 siswa dinyatakan lulus.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil tes gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada sikap awalan yang mendapat nilai 1 dan 2 sudah tidak terlihat lagi, 14 siswa (35,89%) mendapat skor 3, dan 25 siswa (64,11%) mendapat skor 4. Pada gerakan tolakan, siswa yang mendapat skor 1 sudah tidak terlihat lagi, 2 siswa (5,12%) mendapat skor 2, 9 siswa (23,08%) mendapat skor 3, dan 28 siswa (71,79%) mendapat skor 4. Pada gerakan melayang mendapat nilai 1 sudah tidak terlihat, 16 siswa (41,03%) mendapat nilai 2, 15 siswa (38,46%) mendapat nilai 3 dan 8 siswa (20,51%) mendapat nilai 4. Kemudian pada sikap mendarat siswa yang mendapat nilai 1 dan 2 sudah tidak terlihat lagi, 21 siswa (53,55%) mendapat nilai 3 dan 18 siswa (46,15%) mendapat nilai 4. Hasil akhirnya adalah 34 siswa (87,18%) yang telah mencapai KKM dan 5 siswa (12,82%) belum mencapai KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar pada siklus III sudah mencapai target yang ditentukan.

e. Pembahasan data hasil wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menjadi sangat menarik. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dan terlihat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan media pun sangat tepat, karena membuat siswa tertantang dengan keberadaan media tersebut dan penggunaan media sangat menunjang pembelajaran. Hal lain yang menjadi nilai lebih adalah melalui permainan yang dipertandingkan siswa sangat antusias untuk memberikan kemampuan terbaiknya dan munculnya aspek kerjasama dalam kelompok.

Dari wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan sesuatu yang baru bagi siswa, siswa merasakan kondisi belajar yang berbeda dari biasanya. Tidak ada kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahkan siswa merasa senang dalam melakukan pembelajaran.

f. Pembahasan data hasil catatan lapangan

Pada kegiatan awal dalam membuka kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi semangat belajar, semangat olahraga sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan penuh semangat. Dalam kegiatan pemanasan guru memimpin pemanasan dan tetap mengontrol serta memberikan masukan kepada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan, Terlihat beberapa siswa masih sulit diatur dan ribut dengan temannya. Ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan ketika guru menjelaskan peraturan permainan, masih ada siswa yang meminta pengulangan penjelasan dari guru.

6. Analisis Siklus III

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru penjas SDN Cikawung yang bertugas sebagai observer pada siklus III.

Adapun mengenai pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan permainan lompat katak pada materi gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok mengenai perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Cikawung sudah mencapai target yang diharapkan sehingga gerak dasar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas V SDN Cikawung sudah meningkat akibat perlakuan yang telah diberikan pada siklus III. Analisis dan refleksi dalam siklus III adalah sebagai berikut :

a. Analisis perencanaan kinerja guru

Paparan analisis berdasarkan data hasil perencanaan yang disiapkan pada siklus ke III. Tentang analisis data perencanaan pembelajaran siklus ke III taraf ketuntasan tercapai yaitu 93,83%, persentase ini dilihat dari hasil perencanaan yang telah disiapkan oleh guru semaksimal mungkin dan memperbaiki hal-hal yang kurang pada pembelajaran siklus II setelah direfleksi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada siklus III ada beberapa aktivitas siswa yang yaitu masih ada beberapa siswa yang suka bercanda dan mengobrol tetapi hal ini tidak mengganggu terhadap aktivitas belajar mengajar.

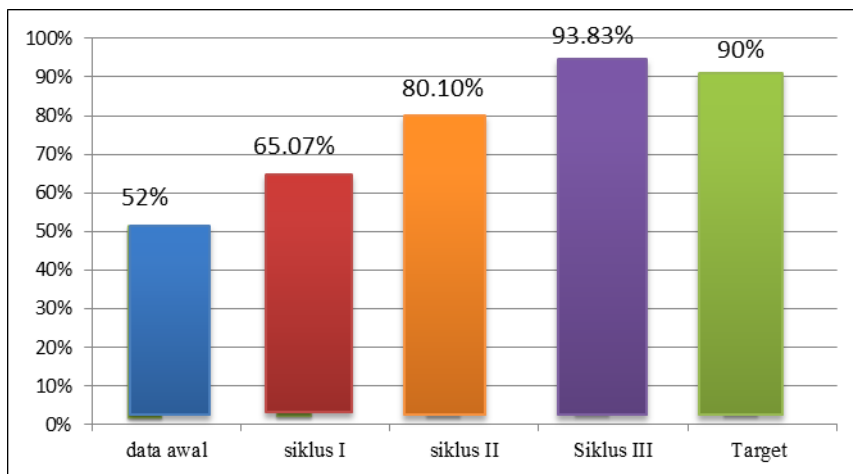
Secara keseluruhan mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III perencanaan pembelajaran yang disiapkan menunjukkan ada peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang terjadi pada tiap siklus disajikan dalam bentuk persentase yaitu siklus I sebanyak 65,07% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,10% dan pada siklus III meningkat menjadi 93,83%.

Berikut adalah pemaparan rekapitulasi hasil perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Dapat dilihat pada 127able 4.26

Table 4.26
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran siklus III

No	Aspek yang di amati	Data Awal	Persentase			
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	68,75 %	81,25 %	93,75 %	90%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran permainan lompat katak	50%	62,5%	81,25 %	93,75 %	90%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	60%	60%	80%	90%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	50%	66,6%	83%	91,67 %	90%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	62,5%	75%	100%	90%
Persentase total		52%	65,07 %	80.10 %	93,83 %	90%

Berikut ini dapat terlihat dalam diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan siklus III di bawah ini:



Digaram 4.13

Diagram Perbandingan Perencanaan Pembelajaran Secara Keseluruhan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui data awal kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sebesar 52%, siklus I kinerja guru dalam perencanaan meningkat menjadi 65,07%, siklus II kinerja guru dalam perencanaan semakin meningkat menjadi 80,10%, dan pada siklus III kinerja guru dalam perencanaan semakin meningkat menjadi 93,83% . pada siklus III ini kinerja guru dalam perencanaan sudah mencapai target yang telah ditentukan.

b. Analisis pelaksanaan kinerja guru

Paparan analisis berdasarkan data hasil pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus ke III, guru mengamati pelaksanaan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Dari hasil analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok melalui permainan lompat katak yang dilombakan berdasarkan catatan, tidak ditemukan hal-hal yang harus diperbaiki, melainkan pada siklus III ini banyak hal-hal yang harus dipertahankan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran terlihat kondusif, siswa yang mengikuti pembelajaran terlihat lebih disiplin, semangat dan merasa senang ketika guru memberikan pembelajaran, dan pada pembelajaran siklus III ini siswa menonjolkan sikap percaya diri dan kerjasama.

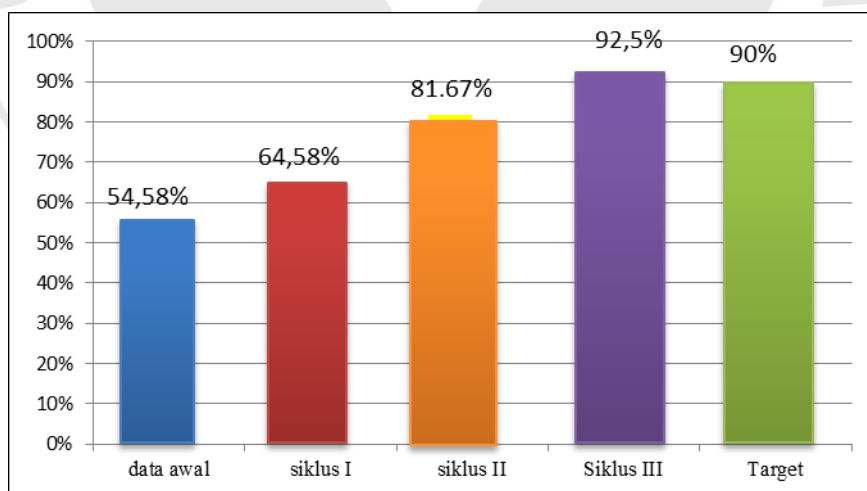
Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kinerja guru pada saat melakukan penelitian siklus III sudah baik dan meningkat dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu mencapai 90%. Berikut ini data rekapitulasi data pelaksanaan kinerja guru pada siklus III, yaitu:

Tabel 4.27
Rekapitulasi Hasil Persentase Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase				
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1	Pra pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	50%	62,5%	75%	87,5%	90%
2	Membuka pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	62,5%	62,5%	87,5%	100%	90%
3	Mengelola inti pembelajaran permainan lompat katak	60%	65%	80%	90%	90%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	55%	66,6%	85%	90%	90%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	50%	75%,	87,5%	100%	90%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	50%	62,5%.	75%	87,5%	90 %
Persentase		54,58	64,58	81,67	92,5	90

Berdasarkan pengamatan IPKG 2 pada siklus III ini, peneliti sudah merasa puas. Karena hasil yang didapat sudah mencapai target yang diharapkan. Secara keseluruhan mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III pelaksanaan pembelajaran menunjukkan ada peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang terjadi pada tiap siklus disajikan dalam bentuk persentase yaitu siklus I 64,58% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 92,5%.

Berikut adalah perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus III



Digaram 4.14

Diagram Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Keseluruhan Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus III, pada

data awal kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 54,58%, pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 64,58%, pada siklus 2 kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 81,67%, dan pada siklus 3 kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 92,5%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu lebih dari 90%.

c. Analisis aktivitas siswa

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, pada tindakan siklus III aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok terlihat lebih kondusif. Siswa menunjukkan sikap-sikap yang sebelumnya tidak ditonjolkan oleh para siswa, seperti pada tindakan siklus III ini semua siswa menunjukkan sikap disiplin, percaya diri dan kerjasama. Aktivitas siswa terjadi akibat dampak positif dari perilaku kinerja guru. Walaupun masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dan kerjasama yang baik dengan teman sekelompok dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan target dan perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus III, Maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan. Karena sudah memenuhi target maksimal, yakni 90%. Berikut ini data rekapitulasi data aktivitas siswa pada siklus III, yaitu:

Tabel 4.28
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Kualifikasi	Disiplin			Percaya Diri			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Data awal	9	19	11	2	21	16	3	17	19
	Persentase %	23,07	48,71	18,20	5,1	53,84	41,02	7,69	43,58	48,71
2	Siklus I	17	20	2	6	25	8	5	24	10
	Persentase %	43,58	51,28	5,12	15,38	64,10	20,51	12,82	61,53	25,64
3	Siklus II	29	10	-	14	23	2	17	17	5
	Persentase %	74,35	25,64	-	35,89	58,97	5,1	43,58	43,38	12,82
4	Siklus III	33	6	-	27	12	-	30	9	-
	Persentase %	84,62	15,38	-	30,76	69,24	-	76,93	23,07	-

Berdasarkan tabel di atas, bahwa aktivitas siswa hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus III aktivitas siswa menunjukkan telah menacapai target yang telah ditetapkan, yaitu 90%.

Berikut dapat terlihat perbandingan aktivitas siswa di siklus III pada diagram di bawah ini:

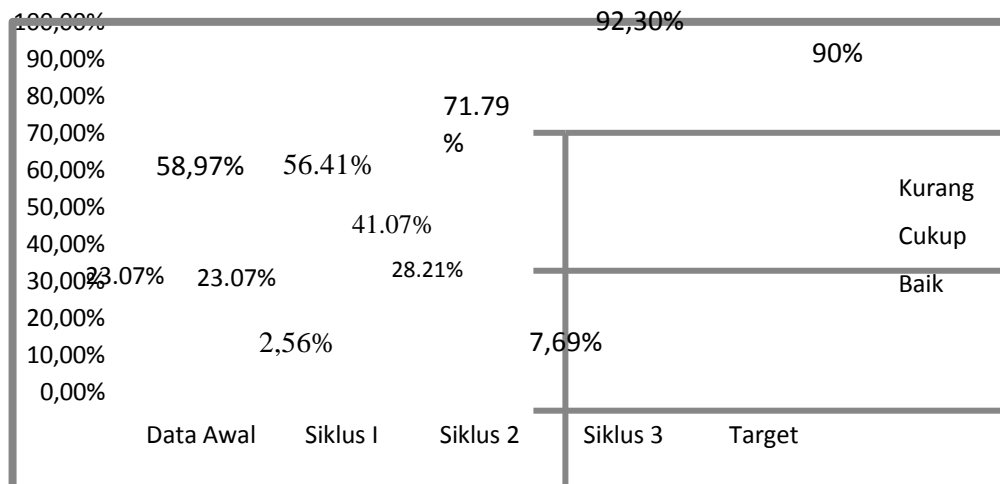


Diagram 4.15
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Secara Keseluruhan

d. Analisis hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti pada siklus III, bahwa hasil tes gerak dasar lompat jauh gaya jongkok ada peningkatan dari sebelumnya. Pengetesan dilakukan selama proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran melalui postes. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus III ini hanya mencapai 82%. Berarti hasil tes belajar gerak dasar lompat jauh gaya jongkok telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80% bahkan melebihi target yang ditetapkan. Meski demikian ada 5 siswa yang tidak mencapai KKM pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok. Hal ini terjadi tidak tertumpu pada perencanaan yang disiapkan oleh guru dan bukan karena kinerja guru dan media yang diterapkan, melainkan hal ini terjadi karena kondisi siswa itu sendiri diantaranya ada dua orang siswa yang mempunyai penyakit asma sehingga siswa tidak mampu untuk melakukan pembelajaran yang maksimal, ada satu orang siswa yang mempunyai keterbelakangan sehingga siswa tersebut belum mencapai nilai KKM dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan permainan lompat katak dapat meningkatkan gerak dasar tolakan lompat jauh gaya jongkok. Adapun hasil dapat dilihat pada table 4.29 berikut ini.

Tabel 4.29
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Tindakan	Awalan				Tolakan				Melayang				Mendarat			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Data Awal	16	13	8	2	18	11	8	2	26	7	6	-	18	8	11	2
	Persentase	41	33,33	20,51	5,1	46,15	28,2	20,51	5,1	66,67	17,9	15,38	-	46,15	20,51	28,2	5,1
2.	Siklus I	-	14	18	7	2	12	20	5	15	17	7	-	2	14	19	4
	Persentase	-	35,89	46,15	17,94	5,1	30,76	51,28	12,82	38,46	43,58	17,94	-	5,1	35,89	48,11	10,25
3	Siklus II	-	-	25	14	-	7	17	15	-	22	17	-	-	3	28	8
	Persentase	-	-	64,10	35,8	-	17,94	43,58	38,64	-	56,41	43,58	-	-	7,69	71,79	20,51
4	Siklus III	-	-	14	25	-	2	9	28	-	16	15	8	-	-	21	18
	Persentase	-	-	35,89	64,11	-	5,1	23,08	71,79	-	41,03	38,46	20,51	-	-	53,55	46,15

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar pada siklus III sudah mencapai target yang ditentukan 90 %. Untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus III dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

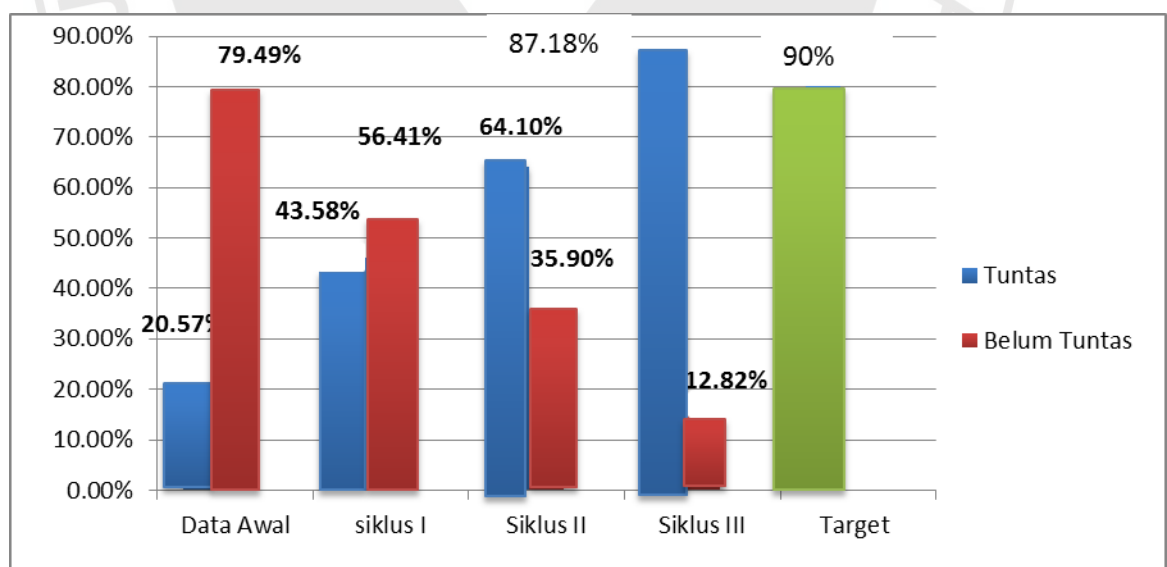


Diagram 4.16
Hasil Belajar Siswa Perbandingan secara keseluruhan

Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dari data awal sampai siklus III. Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan permainan lompat katak, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa pada saat melakukan postes keterampilan lompat jauh gaya jongkok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil temuan-temuan pada setiap siklus menunjukkan bahwa kurangnya guru dalam modifikasi, alat dan media pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dimiliki sekolah keberadaannya sangat terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga pembelajaran kurang efektif. Belum lagi pengaruh permainan media elektronik yang kurang baik terhadap aktivitas gerak yang ditimbulkannya. Sehingga media pembelajaran di sekolah belum dapat memfasilitasi kepentingan gerak anak.

Media pembelajaran yang tidak membuat minat siswa untuk melakukan pengembangan siswa, sehingga siswa merasa kesulitan untuk melakukan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, selain itu juga peran guru yang kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan terlalu monoton terhadap pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran lompat jauh gaya jongkok kurang berkembang dikarenakan fasilitas atau media pembelajaran terbatas. Disamping itu juga faktor guru yang mengajarkan lompat jauh dengan menggunakan matras atau lompat jauh sebenarnya dan masih menggunakan metode gaya komado.

Dalam pembelajaran lompat jauh ini diadakanya modifikasi. Modifikasi dalam hal ini yaitu modifikasi permainan, sehingga yang dikembangkan adalah permainan yang menarik dan menunjang dengan materi pembelajaran. Terbukti pada penelitian tindakan ini, teori yang ada meningkatkan beberapa aspek seperti dibawah ini.

1. Pembahasan perencanaan pembelajaran

Pada aspek perencanaan pembelajaran, dilihat adanya peningkatan dari siklus I, Siklus II, Siklus III sampai tercapainya target yang diharapkan. Pada

perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, agar target yang diharapkan dapat tercapai. Berikut ini pemaparan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut:

Tabel 4.30
Data Hasil Pengamatan Perencanaan Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1	Data Awal	52%
2	Siklus I	65,07%
3	Siklus II	80,10%
4	Siklus III	93,83%
5	Target	90%

Setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok, dan target yang belum tercapai dapat diperbaiki sampai mencapai target yang diinginkan.

Menurut Mulyasa. E (<http://Asepsefulrohman.blogspot.in/2011/10/kinerja-guru-dalam-perencanaan-proses.html> [29 Mei 2015]) mengemukakan bahwa ”perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan”

Jadi dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat suatu persiapan pembelajaran yang didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak maka peluang untuk tidak terarah akan terbuka lebar sehingga akan melakukan pembelajaran tanpa acuan yang jelas.

Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk tertulis yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sangat terperinci menunjukkan dengan jelas apa yang terjadi pada setiap tahap-tahap pembelajaran ditetapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka disusun skenario pembelajaran, rencana mengenai prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Kemudian menyiapkan pedoman observasi, untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Salah satu alasan peneliti membuat perencanaan pembelajaran yaitu karena peneliti mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan, untuk mengetahui apa yang diharapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran yang sebelumnya siswa tidak bisa melakukan gerak dasar lompat jauh menjadi siswa bisa melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

2. Pembahasan pelaksanaan pembelajaran

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, dilihat adanya peningkatan dari data awal ke siklus I, siklus II, siklus III sampai tercapainya target yang diharapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus benar-benar melaksanakan pembelajaran dengan baik, agar target yang diharapkan dapat tercapai. Berikut ini pemaparan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.31

Tabel 4.31
Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Guru Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1	Data Awal	54,58%
2	Siklus I	64,58%
3	Siklus II	81,67%
4	Siklus III	92,5%

Berdasarkan tabel 4.31 dapat dilihat mengenai data pelaksanaan kinerja guru adanya peningkatan dari data awal ke siklus I, siklus II sampai siklus III. Hasil peningkatan pada data awal mencapai 54,58% naik persentase di siklus I mencapai 64,58% naik lagi persentase di siklus II mencapai 81,67% dan mencapai target pada siklus III yaitu mencapai 92,5%. Dilihat dari hasil analisis siklus III keberhasilan pelaksanaan kinerja guru telah tercapai 92,5%. Sehingga upaya pemberian tindakan diakhiri.

Menurut Rusman (<http://Asepsefulrohman.blogspot.in/2011/10/kinerja-guru-dalam-perencanaan-proses.html> [29 Mei 2015]) mengemukakan bahwa ” kinerja guru adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar”.

Jadi keberhasilan pelaksanaan kinerja guru merupakan hasil belajar siswa dalam pembelajara pendidikan jasmani sebagai wujud prilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang dapat membawa hasil guna bagi siswa untuk mengembangkan gerak dasar dalam sebuah pembelajaran lompat jauh gaya jongkok.

Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru, masih ada hambatan dalam pelaksanaan. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru sudah bisa mengatur waktu pembelajaran tetapi masih ada hambatan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan permainan lompat katak. Untuk pelaksanaan pembelajaran siklus III, guru sudah bisa memperbaiki dan melaksanakan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak, guru sudah dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan sudah bisa mengatasi keulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak.

3. Pembahasan aktivitas siswa

Pada aktivitas siswa setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32
Data Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase
1	Data Awal	23,07%
2	Siklus I	41,07%
3	Siklus II	71,79%
4	Siklus III	94,88%
5	Target	90%

Aktivitas siswa tidak hanya mencakup pada pengalaman gerak yang dirasakan oleh siswa tapi juga dari beberapa aspek sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Sanjaya (<http://Asepsefulrohman.blogspot.in/2011/10/kinerja-guru-dalam-perencanaan-proses.html> [29 Mei 2015]) mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan.

Siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan cara belajar yang dilakukan siswa. Guru dalam mengajar harus memperhatikan karakteristik siswa dalam tujuan pembelajaran gerak dasar lompat jauh gaya jongkok yaitu disiplin, percaya diri dan kerjasama team.

4. Pembahasan hasil belajar siswa

Sejalan dengan paparan pada bab I tentang tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan gerak dasar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menggunakan permainan lompat katak. Maka paparan hasil penelitian ini dapat dilihat pada table 4.33. berikut adalah diagram peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 4.33
Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Dan Persentase Ketuntasan

No	Siklus	Ketuntasan	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Data Awal	8	20,51%
2	Siklus I	18	46,15%
4	Siklus II	25	64,10%
5	Siklus III	34	87,18%

Dari tabel 4.33 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan tes guling depan dari data awal, siklus I, II, dan III. Mulai dari data awal 20,51% atau 8 siswa yang tuntas. Perbaikan pada pembelajaran siklus I, siswa yang tuntas dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok sebesar 46,15 % atau 18 siswa. Untuk pembelajaran siklus II, ada peningkatan dari siklus I, terlihat dari persentase kenaikan siswa yaitu siswa yang tuntas sebesar 64,10% atau 25 siswa. Kemudian untuk siklus III juga terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, yang apabila dipersentasekan sebesar 87,18 % atau 34 siswa tuntas dalam melakukan gerak dasar lompat jauh gaya jongkok.

Menurut Susilawati dkk

(<http://Asepsefulrohman.blogspot.in/2011/10/kinerja-guru-dalam-perencanaan-proses.html> [29 Mei 2015]) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil

dari sebuah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan antara guru dan siswa berupa pengukuran ataupun penilaian dalam bentuk tertulis”.

Setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.34
Rekapitulasi hasil belajar siswa dalam setiap siklus

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
1	Adi Supriadi	60	70	75	15
2	Ai Rosita	45	65	75	30
3	Alatif N	25	50	50	25
4	Aldi S	65	75	75	10
5	Ali Akbar N	60	75	75	15
6	Andini	35	55	65	30
7	Asep S	60	70	70	10
8	Cici Siti Alia	35	60	70	35
9	Deden	70	75	75	10
10	Desi Apriani	35	55	60	25
11	Dewi Sartika	60	65	65	10
12	Desi N	35	65	65	10
13	Eli P	35	55	55	20
14	Gilang C. T	60	60	80	20
15	Leni Laela	35	55	65	30
16	Lia Destiana	50	60	65	15
17	Mia R	60	65	70	10
18	Miftah A	60	70	75	15
19	M. Agung S	65	70	80	15
20	Nisa Wali M	35	50	60	25
21	Padilah	60	65	75	15
22	Rahma P	35	50	60	25
23	Randi N	65	70	75	10
24	Rani S	35	50	55	20
25	Reski	60	65	70	10
26	Rika Kartika	55	55	60	5
27	Rismaya	55	60	75	20
28	Riva I	55	65	65	10
29	Sansan S	60	65	80	20
30	Sindi N	35	50	65	30
31	Siti K	35	55	55	20
32	Tata Dikri M	55	60	75	20
33	Wanda R	55	60	75	20
34	Winarno	60	65	75	15
35	Yeni N	35	50	65	30
36	Yulia E	40	50	65	25
37	Wati K	25	45	50	25
38	Angga	60	65	75	15
39	Hendra	60	60	75	15
	Jumlah	2.010	2.315	2.650	725
	Rata-rata	51,53	59,35	67,94	18,58

Dengan demikian, modifikasi permainan lompat katak sangat membantu siswa kelas V SDN Cikawung dalam melakukan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok sehingga penelitian dihentikan pada siklus III.

Berikut adalah tabel 4.35 rekapitulasi hasil penelitian dari siklus I sampai ke siklus III sebagai berikut:

Tabel 4.35
Rekapitulasi Hasil Penelitian Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Menggunakan Permainan Lompat Katak

NO	ASPEK YANG DITELITI	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1.	Kinerja Guru a. Perencanaan b. Pelaksanaan	65,07% 64,58%	80,10% (meningkat 14,04%) 81,67% (meningkat 17,09%)	93,83% (meningkat 13,73%) 92,50% (meningkat 10,83%)
2.	Aktivitas Siswa	B: 16 Siswa (41,07%) C: 22 Siswa (56,41%) K: 1 Siswa (2,56%)	B: 28 Siswa (71,79%) C: 11 Siswa (28,21%) K: 0	B: 37 Siswa (94,88%) C: 2 Siswa (5,12%) K: 0
3.	Hasil Belajar	T: 17 Siswa (43,58%) BT: 22 Siswa (56,41%)	T: 25 Siswa (64,10%) BT: 14 Siswa (35,90%)	B: 34 Siswa (87,18%) T: 5 Siswa (12,82%)

